

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI POKOK BAHASAN  
STRUKTUR SOSIAL (APARTHEID) MELALUI METODE  
PEMBELAJARAN PRACTICE-REHEARSAL  
PAIRS PADA SISWA KELAS XI SMA  
NEGERI I BONTOMARANNU  
KABUPATEN GOWA**

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNISMUH MAKASSAR



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**HASMAWATI**  
**10538092208**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. terima	16/9/2014
Nomor surat	
Jumlah exp.	1/ sub 2 exp 1
H a r g a	sub 6 exp 1
Nomor Induk	473/803/2014
No Klasifikasi	
	Per
	1723

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUANDAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2014

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Hasmawati, NIM 10538092208** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 036 Tahun 1435 H/2014 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2014.

24 Rabi'ul Akhir 1435 H

Makassar, -----

24 Februari 2014 M

PANITIA UJIAN

MAKASSAR

Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.

Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.

Penguji

1. Dra. Hidayah Qumaisy, M.Pd.

2. Abd. Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.

3. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.

4. Dra. Hj. Rahmiah Badaruddin, M.Sc.

Mengetahui

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.

NBM: 858 628

Ketua Jurusan

Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M.Si

NBM: 951829

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Struktur Sosial (*Apartheid*) melalui Metode *Practice-Rehearsal Pairs* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Nama : Hasmawati

NIM : 10538092208

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 27 Maret 2014

Disahkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, MS.

Dra. Hj. Rahmiah Badaruddin, M.Si

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan  
Pendidikan Sosiologi

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.  
NBM: 858 625

Dr. H. Nursalam, M.Si  
NBM: 951829



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : HASMAWATI  
Stambuk : 10538 0922 08  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Pembimbing : Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, MS  
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Struktur Sosial (*Apartheid*) Melalui Metode Pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Konsultan Dosen Pembimbing I:

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	07/12-19	Perbaiki soal cat's sy. Lengkapi cat's sy pd knsil berikut.	
	09/02-19	ali lepi	

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M. Si.  
NBM. 951 829



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : HASMAWATI  
 Stambuk : 10538 0922 08  
 Pembimbing : Dra. Hj. Rahmiah Badaruddin, M.Si  
 Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Struktur Sosial (*Apartheid*) Melalui Metode Pembelajaran *Practice-Rearsal Pairs* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontomaranu Kabupaten Gowa.  
 Konsultasi Dosen Pembimbing II:

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	10/2-2014	- Pola pengekloran golongan 4.4 - 3.3 - Konsisten penggunaan istilah	
2	13/2.2014	- Kuripan istilah dlm Daftar Pustaka - Hapus uraian yg tak menunjang Aep diujikan	
3	16/2 2014		

Mengetahui  
 Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

H. H. Nur Salam, M. Si.  
 NBM. 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HASMAWATI

Stambuk : 10538 0922 08

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi ... Analisis Struktur Sosial  
(Apartheid) melalui Metode Pembelajaran Justice-Rehearsal Pairs  
pada Siswa Kelas XI SMA Negeri ... Marannu Kabupaten  
Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dan akan dipertahankan di depan Tim Penguji adalah asli hasil kerja saya sendiri dan bukan hasil copikan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Mekassar, Januari 2014

Yang Membuat Pernyataan

  
HASMAWATI

Diketahui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, MS

  
Dra Hj Rahmiah Badaruddin, M. Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HASMAWATI  
Stambuk : 10538 0922 08  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesai skripsi, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, saya akan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2014  
Yang Membuat Perjanjian

  
HASMAWATI  
NIM. 10538 0922 08

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

  
H. Nursalam, M.Si.  
NBMT 051 829

## MOTTO

*Tuntunlah ilmu setinggi-setingginya untuk mencapai cita-cita*

*Jangan pernah menyerah untuk meraih masa depan yang cerah*

*Masa depan yang cerah adalah bekal di hari tua nanti.*

*Jangan pernah berhenti untuk belajar yang giat*

PERSEMBAHANKU

Dengan ini ku persembahkan kepada

Kedua orang tuaku yang tersayang senantiasa selama ini memberikan doa

Kepada suamiku yang tersayang selalu membimbing dan memberi memotivasi

Kepada saudara-saudaraku yang tercinta yang selalu memberikan harapan

Kepada teman-temanku khususnya kelas G yang selalu membantu saya



## ABSTRAK

**Hasmawati.** 2014. *peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan struktur sosial (Apartheid) Melalui Metode Pembelajaran practice-Rehearsal Pairs Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bontomarannu.* Skripsi. Jurusan pendidikan sosiologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Darmawan Salman, dan Rahmiah Badaruddin.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan metode Practice-Rehearsal Pairs untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajara sosiologi dengan metode Practice-Rehearsal Pairs pada siswa kelas IPS SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa sebanyak 35 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 35 siswa hanya 11 (31,42%) siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan masimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan pada siklus II dimana dari 35 siswa terdapat 20 (57,15%) siswa yang memenuhi KKM atau berada pada kategori tinggi.

Berdasarka hasil penelitian tersebut di atas, dapat di simpulkan hasil belajar SMA negeri 1 Bontomarannu kabupaten Gowa melalui penerapan metode *Practice-Rehearsal Pairs* mengalami peningkatan.

**Kata kunci :** hasil belajar, Practice-Rehearsal Pairs, Apartheid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan Ke hadirat Allah Swt, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Struktur Sosial (*Apartheid*) melalui Metode Pembelajaran *Practic-Rehearsal Pairs* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Penulis menyadari bahwa sejak awal sampai selesainya proposal ini tidak sedikit bantuan yang diterima dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghanturkan terima kasih kepada Bapak (1) Dr. H. Irwan Akib, M.Pd, rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Bapak Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (3) Bapak Dr. H. Nursalam, M.Si ketua Jurusan pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar (4) Bapak Muhammad Akhir S.Pd.,M.Pd Sekretaris jurusan pendidikan sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.Si dosen pembimbing I dan Dra. Hj. Rahmiah Badaruddin, M.Si dosen Pembimbing II yang

senantiasa memberikan dan mengarahkan penulis untuk tetap melakukan yang terbaik dan meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal penelitian ini sampai selesai.

Tidak pula juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Bapak Ibu Dosen jurusan pendidikan sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu atas kebaikan dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama dibangku kuliah.

Rekan-rekan mahasiswa jurusan pendidikan sosiologi, khususnya angkatan 2009 kelas G dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan suami tercinta yang senantiasa ikhlas memberikan semua kebutuhan-kebutuhan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini tidak sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, guna penyempurnaan skripsi. Kami mengharapkan semoga siapa pun yang membacanya dapat bermanfaat dan berisi nilai ibadah kepadanya.

Makassar, 10 April 2014

**HASMAWATI**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KARTU KONTROL BIMBINGAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengertian Belajar.....	9
2. Prinsip-prinsip Belajar.....	10
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	12
4. Faktor penunjang dan Penghambat Belajar.....	15
5. Pengertian Struktur Sosial.....	19
6. Pengertian <i>Apartheid</i> .....	22
7. Hasil Belajar Sosiologi.....	31
8. <i>Practice-Rehearsal Pairs</i> .....	33

A. Kerangka Pikir .....	35
B. Hipotesis Tindakan .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian.....	37
C. Prosedur Penelitian.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Indikator Keberhasilan.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>70</b>
A. KESIMPULAN.....	70
B. SARAN.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP.....	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah dunia dalam lingkungan globalisasi bukan semata-mata dalam lingkungan saat ini. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar teoritis, akan tetapi mereka miskin akan aplikasi. Menurut Oemar Hamalik (2001:11), Pendidikan kita masih terkesan menggunakan system pendidikan dengan konsep delivery system (system penyampaian/pemberitaan). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan disekolah perlu dilaksanakan pembelajaran yang komperhensif, mulai pendidikan agama, pendidikan moral dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk memenuhi pendidikan estetika, siswa diharapkan bisa menyesuaikan diri pada keindahan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social. Pembelajaran yang mengarahkan pada bagaimana substansi kehidupan manusia pada masa kini maupun masa depan ada dalam semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran sosiologi, dapat disampaikan melalui proses belajar untuk memahami interaksi social terhadap lingkungannya. Belajar agar lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang

berorientasi pada target penugasan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan kehidupan jangka panjang

Didasarkan pada asumsi bahwa selama ini pelajaran sosiologi dianggap sebagai pelajaran hafalan. Dimana siswa lebih banyak teori dibanding aplikasinya. Dengan adanya penggunaan model yang kurang tepat juga mengakibatkan murid kurang kreatif dan malas untuk belajar. Pada saat diberi kesempatan untuk bertanya, mereka tidak memanfaatkannya. Apabila diberi kesempatan untuk menjawab, mereka tidak melakukannya kecuali ditunjuk secara langsung. Kemudian pada saat kerja kelompok lainnya tidak aktif. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan murid, guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan murid dirugikan. Oleh karena itu, menjadi guru atau pendidik harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam setiap materi yang diajarkan, agar pemahaman materi bisa diterima peserta didik dan yang terpenting peserta didik senang dalam belajar sosiologi.

Proses belajar mengajar hendaknya mengembangkan kemampuan dan siswa dapat mengenali apa yang sebenarnya terjadi di masyarakat, menyimpan atau mengingat perilaku yang dimodelkan, pengetahuan deklaratif (pengetahuan factual) serta berbagai keterampilan. Metode pembelajaran *Practie-Rehearsa Pairs* melalui materi yang diajarkan adalah mengenai Struktur sosial

Struktur Sosial adalah tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok kelompok sosial dalam suatu masyarakat.

Struktur sosial membahas mengenai sesuatu yang saling tergantung dan membentuk suatu pola tertentu yang terdiri atas pola perilaku individu, kelompok, institusi, maupun masyarakat secara luas. Suatu struktur sosial mencakup susunan status dan peran yang terdapat di dalam satuan sosial, di tambah nilai-nilai dan norma-norma yang mengatur interaksi antarstatus dan peran sosial. Di dalam struktur sosial, terdapat unsur-unsur sosial yang pokok seperti kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, dan lapisan-lapisan sosial.

Dengan itu penulis mengangkat fakta sosial mengenai "*Apartheid*"

*Apartheid* adalah sistem pemisahan ras yang diterapkan oleh suatu pemerintahan dengan tujuan untuk melindungi hak-hak istimewa dari suatu ras atau bangsa. *Apartheid* (arti dari bahasa Afrikans *apart* memisah, *heid* sistem atau hukum) adalah sistem pemisahan ras yang diterapkan oleh pemerintah kulit putih di Afrika Selatan dari sekitar awal abad ke-20 hingga tahun 1990.

Hukum *apartheid* dicanangkan pertama kali di Afrika Selatan, yang pada tahun 1930-an dikuasai oleh dua bangsa kulit putih, koloni Inggris di Cape Town dan Namibia dan para *Afrikaner Boer* (Petani Afrikaner) yang mencari emas/keberuntungan di tanah kosong Afrika Selatan bagian timur atau disebut *Transvaal* (sekarang kota Pretoria dan Johannesburg).

Setelah Perang Boer selesai, penemuan emas terjadi di beberapa daerah di Afrika Selatan, para penambang ini tiba-tiba menjadi sangat kaya, dan

kemudian sepakat untuk mengakhiri perang di antara mereka, dan membentuk Persatuan Afrika Selatan.

Melalui metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* siswa diharapkan dapat memahami tentang materi Struktur sosial, pengertian Struktur Sosial, ciri-ciri Struktur Sosial, Fungsi Struktur Sosial.

Selain siswa diharapkan dapat memahami materi Struktur Sosial. Metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan minat siswa dengan memberi kesempatan pada peserta didik untuk bisa lebih dalam memproses informasi yang diajarkan, memberi petunjuk untuk membantu anak terfokus pada pencapaian tujuan, memberi model dan mendefinisikan dengan jelas harapan mengenai aktifitas yang akan dilakukan. Karena Metode pembelajaran ini adalah metode pembelajaran yang menekankan sifat rileks, demokratis sehingga terjadi keseimbangan (*balance*) perilaku siswa didalam maupun yang terjadi diluar kelas.

Situasi dan kondisi belajar yang tidak nyaman dan kurang variatif seperti penggunaan metode ceramah yang kerap digunakan guru, minimnya penggunaan media, dan lain-lain juga semakin memperparah keadaan. Para guru cenderung menggunakan model diskusi, yang paling umum diterapkan di sekolah. Rasa tidak suka yang dimiliki oleh siswa secara otomatis menyebabkan motivasi belajar menurun dan mengakibatkan kesulitan untuk memahami Sosiologi

semakin bertambah. Jika diadakan evaluasi para siswa tidak mengerti, sehingga pada akhirnya siswa menyimpulkan bahwa mata pelajaran Sosiologi

sulit dan menjenuhkan. Oleh karena itu, seorang guru harus pandai-pandai memilih metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, sikap siswa kurang bergairah menerima pelajaran, kurang aktif, kelas kurang berpusat pada siswa. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya komunikasi siswa dengan guru, serta kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Akibatnya siswa tidak mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam Proses Pembelajaran, penguasaan konsep dan hasil belajar Sosiologi siswa rendah. Kondisi seperti diatas dialami oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa hasil belajar sosiologi dikelas tersebut tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena tidak mampu mengaitkan antara materi yang digunakan dengan situasi dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tgl 12 Agustus, 2013 hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa, guru menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Tentunya pendekatan seperti ini tidak sesuai dengan tuntutan zaman karena dimungkinkan akan berpengaruh pada rendahnya tingkat kemampuan diketahui Kriteria Ketuntasan Minimal pada sekolah tersebut adalah 76.

Maka dari itu Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi adalah menggunakan metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* yang guru mengarahkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian berjudul peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pada Pokok Bahasan Struktur Sosial (*Apartheid*) Melalui Metode *Practice-Rehearsal Pairs* Pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.

## **Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran sosiologi di sekolah adalah kecenderungan proses pembelajaran yang berlangsung. Situasi dan kondisi belajar yang tidak nyaman dan kurang variatif seperti penggunaan metode diskusi yang kerap digunakan guru, minimalnya penggunaan media, dan lain-lain juga semakin memperparah keadaan. Hal inilah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar murid, karena murid cenderung bosan atau jenuh mengikuti pelajaran. Padahal sebagai seorang guru profesional, seharusnya memikirkan untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat lebih menekankan kepada keaktifan murid dalam belajar sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran... sosiologi pokok bahasan Struktur Sosial (*Apartheid*) dapat lebih maksimal pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.

### **2. Alternatif Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar sosiologi pokok bahasan Struktur Sosial (*Apartheid*) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa, peneliti menerapkan Metode Pembelajaran *Practice-Rehearsal pairs*.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang peneliti menetapkan rumusan masalah yang akan dibahas “Apakah Penerapan Metode Pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pada Pokok Bahasan Struktur Sosial (*Apartheid*) Pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan Sosialisasi dan pembentukan kepribadian (*Apartheid*) melalui metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.

## D. Manfaat Hasil Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas penelitian ini memberikan manfaat, utamanya pada pembelajaran sosiologi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut

### 1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbagan terhadap pembelajaran sosiologi pada peningkatan hasil belajar sosiologi dengan menggunakan metode *Practice-Rehearsal Pairs*.

## 2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi peneliti, untuk peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs*.
- b. Bagi guru sosiologi, dengan menggunakan *Practice-Rehearsal Pairs* dapat digunakan untuk penyelenggaraan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.
- c. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa pada pokok bahasan Struktur sosial.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

#### TINDAKAN

##### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan menerapkan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.

Belajar juga dapat didefinisikan bahwa suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Dari uraian di atas dapat diketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, melalui belajar dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita yang didambakan. Karena itu, tidak boleh lalai, jangan malas dan membuang waktu secara percuma, tetapi manfaatkan seefektif mungkin, agar timbul penyesalan di kemudian hari.

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang di capai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang.

Selanjutnya pengertian belajar dikemukakan oleh Hudoyo (1990:48) yang mengatakan bahwa belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seorang terbentuk, di modifikasi dan berkembang di sebabkan belajar. Seseorang dikatakan belajar apabila dapat diasumsikan pada diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Dengan demikian dapat diamati bahwa seseorang dikatakan telah belajar apabila dia telah mengalami suatu proses kegiatan tertentu sehingga dalam dirinya terjadi suatu perubahan tingkah laku yang kelihatan nampak.

## 2. Prinsip-prinsip Belajar

Dalam proses belajar dikenal adanya bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Keanekaragaman jenis belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang juga bermacam-macam dan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran pada peserta didik, salah satu diantaranya adalah:

### 1). Kematangan Jasmani dan Rohani

Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan kematangan rohani ialah telah

melakukan kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan berfikir, ingatan, fantasi dan sebagainya.

## 2). Memiliki kesiapan

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik.

## 3). Memahami tujuan

Setiap belajar harus memahami apa tujuannya, ke mana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat cepat selesai dan berhasil.

## 4). Memiliki kesungguhan

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu akan banyak waktu yang akan terbuang dengan percuma. Sebaliknya, belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil maksimal dan penggunaan waktu yang lebih efektif.

5). Ulangan dan latihan Prinsip yang tak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan. Sebaliknya belajar tanpa

diulang hasilnya akan kurang memuaskan. Bagaimanapun pintarnya seseorang harus mengulangi pelajarannya atau berlatih sendiri di rumah agar bahan-bahan yang dipelajari tambah meresap dalam otak, sehingga tahan lama dalam ingatan. Mengulang pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu berfungsinya ingatan.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

#### a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam siswa meliputi dua aspek yaitu: Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologi (yang bersifat rohaniah)

##### 1). Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dalam kelas.

##### 2). Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun,

diantara factor faktor rohaniah yang ada pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a. Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persesuaian kualitas otak saja, melainkan organ-organ tubuh yang lainnya

b. Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (attitude) siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses anda dan mata pelajaran atau dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

c. Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan, potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti kompetensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

d. Minat siswa

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Guru dalam hal ini seyogyanya berusaha

membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangunkan sikap positif.

e. Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi ialah internal organisme, baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini motivasi berarti pematok daya untuk bertingkah laku secara terarah.

b. Faktor eksternal

Seperti faktor internal siswa, factor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, masyarakat dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b. Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

#### 4. Faktor Penunjang dan Penghambat Belajar

Sebenarnya seluruh siswa sanggup menguasai bahan pelajaran asalkan ia memenuhi syarat-syarat tertentu. Sehubungan dengan itu S. Nasution (1982:3) menyebutkan bahwa : “setiap orang dapat mempelajari bidang studi apapun sehingga batas yang tinggi asal diberi waktu yang cukup disamping syarat-syarat lain yang menjadi persoalan disini adalah apakah seseorang rela untuk mengorbankan waktu yang begitu banyak agar mencapai tingkat penguasaan tertentu. Persoalannya ialah bagaimana caranya agar waktu itu dipersingkat”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, tersirat bahwa salah satu penunjang dan mungkin yang menjadi penghambat adalah masalah pemberian dan penggunaan waktu. Jika siswa diberi waktu yang cukup dan ia memanfaatkan waktu tersebut dengan baik maka ia akan sanggup menguasai berbagai mata pelajaran. Sebaliknya bila siswa tersebut diberi waktu yang cukup namun tidak bisa memanfaatkan waktu tersebut dengan baik maka ia akan mengalami hambatan dalam belajar.

Mutu pengerjaan dapat menunjang dan menghambat belajar siswa, bila mutu pelajaran itu rendah. Pengajaran klasikal yang sekarang kita lakukan kurang memperhatikan perbedaan individu siswa, karena besarnya jumlah penduduk (peserta didik) yang wajib mengikuti pelajaran di negara Republik Indonesia tercinta ini. Di Indonesia hal ini tidak mungkin terpenuhi karena keterbatasan sarana yang dibutuhkan dan keterbatasan lainnya.

Metode pengajaran yang digunakan guru dapat menunjang dan juga dapat menghambat belajar siswa. Oleh karena itu guru dituntut mahir dalam memilih

dan melaksanakan metode mengajar yang tepat. Sebab jika tidak dapat akan menyebabkan gagalnya pencapaian belajar siswa.

“Metode mengajar memang besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar anak-anak. Bilamana pengajaran diberikan tanpa tujuan dan segala sesuatu yang didasarkan hafalan di luar kepala saja tanpa pengertian yang bermanfaat bagi si anak, semangat belajar anak akan menjadi lemah, sebaliknya anak akan terdorong semangatnya dalam belajar serta akan tertarik pada suatu pelajaran yang diberikan dengan tujuan yang jelas, sehingga pada anak akan timbul kesadaran bahwa pelajaran itu besar artinya bagi perkembangan jiwanya.”

Pendapat di atas memberi isyarat bahwa guru harus benar-benar mahir dalam memilih, menentukan dan menggunakan metode mengajar, agar para siswa dapat bergairah belajar untuk mencapai tujuan, sehingga para siswa menyadari akan arti pentingnya belajar dalam kehidupan.

Dengan demikian guru dalam mengajar hendaknya menciptakan suasana harmonis (Hubungan baik dengan siswa) sehingga ketegangan atau ketakutan pada diri siswa dapat dihindari sebab hal itu berakibat fatal terhadap upaya pencapaian belajar yang baik. Salah satu cara untuk memperoleh keberhasilan belajar, maka lingkungan harus mendukung jangan sampai terlalu menekankan ketertiban dan keberhasilan secara tidak wajar (bahkan berbau intimidasi kepada peserta didik), oleh sebab itu dapat menyebabkan hambatan dalam belajar.

Sebenarnya hambatan belajar bisa datang dari pribadi guru, guru terkadang membawa masalah lain ke dalam ruangan kelas. Di dalam kelas ini guru

melampiasikan amarahnya, jika ini terjadi jelas berakibat fatal bagi para siswa yang belajar. Para siswa dipastikan tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Aspek lain yang bakal menghambat aktifitas belajar siswa adalah kurangnya alat-alat pelajaran. Oleh karena itu untuk menunjang lancarnya belajar siswa, maka pengadaan alat-alat pelajaran harus terus diupayakan oleh pihak lembaga.

Bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan para siswa dapat menghambat belajar, maksudnya bahan pelajaran yang terlalu sukar, dan juga sebaliknya bahan pelajaran yang terlalu mudah. Bahan pelajaran yang terlalu sukar dapat menghambat kemampuan pemahaman atau penugasan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang terlalu mudah dapat mengakibatkan kurang menarik dan cenderung disepelekan siswa, akhirnya yang mudah pun tak dikuasai.

Uraian yang telah penulis kemukakan tersebut di atas semuanya adalah faktor-faktor yang dapat menunjang dan menghambat belajar siswa baik yang berasal dari guru ataupun dari lingkungan sekolah. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah yang timbul dan kurang kontrolnya orang tua, dapat mengakibatkan gagalnya belajar siswa, sebab sekalipun kebanyakan siswa sudah memiliki keinginan untuk berdiri sendiri pengawasan yang kurang dapat menimbulkan kecenderungan tidak berarti menghambat atau menekan, akan tetapi mendorong ke arah kesadaran diri. Faktor lain adalah lingkungan masyarakat dapat menjadi penghambat belajar siswa, bila siswa dalam bergaul di masyarakat kurang mampu mengendalikan pergaulannya (tidak mampu memilih dan memilahnya). Disamping siswa mungkin juga banyak menggunakan waktunya

untuk hal-hal tidak penting, misalnya rekreasi yang tidak terlalu sering, tidak mempunyai teman belajar bersama, siswa tidak/ kurang memiliki minat, pada hal minat merupakan suatu pernyataan senang atau tidak senang seseorang terhadap sesuatu.

Pendapat tersebut di atas, mengandung arti bahwa kecenderungan orang untuk berbuat sesuatu oleh minatnya baik itu minat yang sifatnya murni (datang dari diri sendiri) maupun minat yang datang dari individu. Siswa yang belajar di rumah dan siswa yang datang ke sekolah untuk belajar didorong oleh minatnya. Disini orang tua dan guru harus membantu mengembangkan minat siswa untuk belajar.

Bakat merupakan faktor penunjang dan penghambat belajar siswa. Mata pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya cenderung siswa itu berhasil meraih prestasi belajar yang baik. Sebaliknya cara mempelajari pelajaran yang kurang disadari oleh bakat, tidak begitu baik hasilnya. Motivasi dapat menghambat dan mendukung kegiatan belajar siswa, motivasi belajar yang tinggi dapat menghasilkan belajar yang baik. Sebaliknya motivasi yang rendah mengakibatkan hambatan dan rendahnya prestasi belajar siswa. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku dalam belajar menjadi penting, tingginya motivasi diharapkan sekali dalam belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang merupakan akibat dan proses yang ditempuh melalui program dan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajarnya.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan siswa yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, disamping kemampuan siswa juga faktor lain seperti minat, motivasi, intelegensi, faktor ekonomi dan juga faktor fisik dan psikis. Karena faktor tersebut memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar yang maksimal. Adanya hal dari dalam diri siswa belajar adalah hal yang disadari dan diniatkan. Siswa ingin merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi, ia harus berusaha untuk mencapainya.

## 5. Pengertian Struktur Sosial

### a. Struktur Sosial

Struktur sosial adalah tatanan atau susunan social yang membentuk kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini struktur sosial dapat terjadi secara horizontal maupun vertikal susunannya. Contoh struktur sosial yang Horizontal adalah kelompok pria dan kelompok wanita, atau kelompok orang beragama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Konghucu. Orinya masing-masing dalam kelompok tersebut tidak bertingkat, artinya di masyarakat kedudukannya sama. Sedangkan contoh Struktur sosial yang vertikal adalah kelompok orang kaya dan kelompok orang miskin, hal ini jelas menunjukkan kedudukan yang berbeda dalam masyarakat. Orang kaya berada di tempat yang lebih tinggi daripada orang miskin. Talcott Parsons (dalam abdulsyani,2002:68) melihat struktur sosial adalah keterkaitan antar manusia. Di dalam tatanan sosial tersebut terkandung terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan

(dengan batas-batas perangkat unsur-unsurs sosial tertentu) yang menunjuk pada suatu keteraturan perilaku, sehingga dapat memberikan bentuk sebagai suatu masyarakat. Durkheim (Johnson, 1986:214) memandang masyarakat sebagai sesuatu yang riil (nyata), terlepas dari individu-individu yang secara kebetulan termasuk di dalamnya, dan berinteraksi pola-polanya sendiri yang khas.

**c. Struktur Sosial menurut para ahli:**

**Raymond Firth** (dalam Soleman B. Taneko, 1984:47 ) menyatakan bahwa struktur sosial merupakan suatu pergaulan hidup manusia meliputi berbagai tipe kelompok yang terjadi dari banyak orang dan meliputi pula lembaga-lembaga dimana orang banyak tersebut ambil bagian. keputusan dalam hubungan-hubungan sosial aktual. Struktur sosial mengacu pada hubungan-hubungan yang lebih fundamental yang memberikan batas-batas pada aksi-aksi yang mungkin dilakukan secara organisasi

**Kornblum** (dalam Sunarto,2004:54) menekankan konsep struktur sosial pada pola perilaku individu dan kelompok, yaitu pola perilaku berulang-ulang yang terciptakan.

**George C. Homans** (dalam Kamanto, 1993:62) mengaitkan struktur sosial dengan perilaku sosial elementer dalam kehidupan sehari-hari.

**c. ciri-ciri Struktur Sosial:**

1. struktur sosial mengacu pada hubungan-hubungan sosial yang pokok yang dapat memberikan bentuk dasar pada masyarakat.
2. Struktur sosial mencakup semua hubungan sosial antara individu-individu pada saat tertentu.

3. Struktur sosial merupakan seluruh kebudayaan masyarakat yang dapat dilihat dari sudut pandang teoritis. Jadi, setiap pelaksanaan penelitian diarahkan pada pemikiran tentang derajat dari susunan sosialnya.
4. Struktur sosial merupakan realitas sosial yang bersifat statis sehingga dapat dilihat kerangka tatanan yang berbentuk struktu.

**c. Fungsi Struktur Sosial dalam kehidupan masyarakat yaitu:**

1. Fungsi identitas, yaitu sebagai penegas identitas yang dimiliki suatu kelompok.
2. Fungsi kontrol yaitu untuk mengontrol individu yang berada dalam struktur social.
3. Fungsi adaptasi yang menyangkut hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem organisme perilaku dan dengan dunia fisiko organik.
4. Fungsi pembelajaran, yaitu dengan adanya struktur sosial individu dapat belajar berinteraksi.

**d. Untuk lebih mudah dalam memahami struktur sosial suatu masyarakat, dapat dengan memperhatikan perumpamaan berikut ini:**

- masyarakat diumpamakan sebuah bangunan, maka struktur sosial masyarakat tersebut adalah kerangka sebuah bangunan yang terdiri dari kayu, besi, dan komponen-komponen bangunan lainnya. Komponen-komponen tersebut jalin-menjalin membentuk suatu bangunan. Bangunan tersebut tidak dapat berdiri kokoh apabila salah satu atau beberapa komponen yang dibutuhkan untuk membuat bangunan tersebut tidak ada.
- Apabila masyarakat diumpamakan sebagai sebuah keluarga, maka struktur sosial identik dengan kedudukan, peran, dan pola interaksi antaranggota keluarga. Di

mana dalam sebuah terdapat peran dan kedudukan dari masing-masing anggotanya. Seperti peran dan kedudukan seorang ayah, ibu, anak, pengurus anak, dan lain sebagainya. Setiap keluarga memiliki norma-norma yang disepakati bersama mengenai bagaimana pola hubungan dalam keluarga tersebut dijalankan.

**e. Struktur sosial muncul karena adanya dua unsur yaitu:**

- Individu, dalam hal ini adalah sebagai pembentuk masyarakat sekaligus pembentuk struktur sosial, jika tidak ada individu-individu maka tidak mungkin ada masyarakat.
- Interaksi, interaksi antar individu dalam masyarakat akan membentuk struktur sosial tanpa adanya interaksi maka struktur sosial tidak mungkin terbentuk.

**6. Apartheid**

**1. Pengertian Apartheid**

*Apartheid* adalah sistem pemisahan ras yang diterapkan oleh suatu pemerintahan dengan tujuan untuk melindungi hak-hak istimewa dari suatu ras atau bangsa putih di Afrika Selatan.

Apartheid mulai dipraktikkan oleh pemerintah kulit putih Belanda di Afrika Selatan dari sekitar awal abad ke-20 hingga tahun 1990. Apartheid kemudian berkembang menjadi suatu kebijakan politik dan menjadi politik resmi pemerintahan Afrika Selatan yang terdiri dari program dan peraturan yang bertujuan untuk melindungi hak-hak istimewa dari suatu ras. Steade et al (1984-701) Kasus Pengesahan Undang – Undang Apartheid Pertama Sistem Apartheid

yang dikuasai oleh Partai Nasional khusus Kulit Putih melegalkan diskriminasi rasial pada seluruh aspek kehidupan.

## 2. Masalah *Apartheid*

- Perang Boer dan Berlakunya Sistem *Apartheid* di Afrika Selatan

Daerah Afrika Selatan selain tanahnya subur juga memiliki hasil penambangan emas. Daerah itu pada awalnya dikuasai oleh bangsa Portugis, tetapi sejak abad ke-7 diambil alih oleh bangsa Belanda. Sejak itu daerah Afrika Selatan menjadi koloni Belanda dan banyak orang-orang Belanda yang datang dan menetap di daerah itu. Pada tahun 1812 orang-orang Inggris juga datang di Afrika Selatan dan berhasil mendesak orang-orang Belanda (Boer). Setelah terlibat dalam perang hebat (perang Boer) bangsa Belanda mengalami kekalahan, sehingga Afrika Selatan kemudian dibagi dua. Afrika Selatan bagian utara diduduki oleh Bangsa Boer, sedangkan bagian selatannya diduduki oleh Inggris. Di bagian selatan, Inggris mendirikan Natal dan Cape Town sebagai daerah koloni mereka, sedangkan di bagian utara berdiri dua negara, yaitu Oranye Vrijstaat dan Transvaal oleh Bangsa Boer.

Walaupun masing-masing telah memiliki bagian, peperangan masih saja terus berlangsung. Hingga tahun 1910 Inggris berhasil mempersatukan seluruh Afrika Selatan dalam satu Uni Afrika Selatan menjadi Republik dengan presidennya Hendrik Verwoed. Di masa pemerintahannya ia bermaksud untuk memisahkan golongan minoritas kulit putih dengan golongan mayoritas kulit hitam. Kebijakan Verwoed inilah yang kemudian berkembang menjadi semacam

diskriminasi rasial atau perbedaan warna kulit yang kemudian dikenal dengan nama Apartheid.

Sebelum dilaksanakan politik Apartheid sebenarnya telah lama dilakukan hal-hal yang merupakan gejala Apartheid, antara lain :

1. Native Land Act (Undang-undang Pertanahan Pribumi) tahun 1913 yang melarang kulit hitam membeli tanah di luar daerah yang sudah disediakan bagi mereka
2. Undang-undang Imoraitas tahun 1927 yang melarang terjadinya perkawinan campuran antara kulit putih dengan kulit hitam atau kulit berwarna lainnya.

Pengganti Verwoed adalah Pieter Botha pada tahun 1976 ia mengumumkan bahwa homeland-homeland yang dibentuk dimaksudkan untuk menjadi negara bagian yang otonom. Namun siapa pun dapat memahami dengan mudah bahwa politik Apartheid yang mengadakan pemisah pembangunan daerah-daerah pemukiman dimaksud untuk memecah belah persatuan dan kesatuan Afrika Selatan, sekaligus mengamankan pemerintahan minoritas bangsa kulit putih di daerah itu.

Orang-orang kulit hitam yang semula tidak mengerti bahwa kebijakan pemerintahannya, lambat laun mengerti bahwa tujuan sebenarnya adalah diskriminasi rasial (perbedaan warna kulit). Oleh karena itu mereka bangkit mengadakan perlawanan, tetapi pemerintah Pieter Botha dengan kejam menumpas setiap perlawanan yang terjadi. Banyak tokoh-tokoh kulit hitam yang

dijebloskan dalam penjara, seperti tokoh kharismatik Nelson Mandela yang terpaksa mendekam dalam penjara selama 27 tahun.

Selain perlawanan bersenjata, usaha-usaha mengakhiri politik Apartheid juga dilakukan melalui perjuangan politik. Partai-partai yang terkenal antara lain Partai Kongres (ANC) pimpinan Nelson Mandela dan Inkatha Freedom Party pimpinan Mongosuthu Buthelesi. Salah seorang tokoh pergerakan Afrika Selatan yang juga sangat terkenal adalah Uskup Agung Desmond Tutu. Perjuangan rakyat Afrika Selatan yang tidak mengenal lelah akhir membawa hasil.

### 3. Timbulnya Gejala-gejala Ras-Diskriminasi

Orang-orang Belanda dari kaum Kristen Calvinis yang pertama-tama datang di Afrika Selatan telah memandang penduduk pribumi kulit hitam dengan pandangan yang rendah. Penduduk pribumi itu dipandang sebagai bangsa biadab, primitif dan dianggap sebagai keturunan putra-putra Ham (anak kedua Nabi Nuh) yang dikutuk oleh Tuhan untuk jadi budak. Pandangan itu yang menyebabkan terjadinya perbudakan atas bangsa kulit hitam oleh penduduk kulit putih.

Perbudakan di Afrika Selatan mengikuti usaha cari keuntungan yang besar dengan dibukanya tambang-tambang intan dan emas. Dengan berlakunya sistem perbudakan, maka memudahkan diperoleh pekerja-pekerja yang amat murah.

Tempat tinggal mereka tidak boleh berbaur dengan tempat kulit putih.

Daerah untuk kulit hitam disediakan khusus yang jauh terpisah dan berpagar rapat. Untuk keluar masuk pemukiman diwajibkan mempunyai surat pas. Dengan sistem itu, maka penguasaan atas persediaan tenaga kerja akan terjamin.

Sampai pada abad ke-19 pemukiman kulit hitam masih bercampur dengan daerah kulit putih, tapi pada permulaan abad ke-20 mereka digiring ke daerah pinggiran. Penduduk peranakan dan keturunan India juga termasuk bangsa yang diusir dari kota.

Sebuah perkampungan kulit hitam yang besar ialah perkampungan Soweto di sekitar Johannesburg. Sejauh mata memandang yang tampak hanya kompleks pemukiman yang amat luas dengan rumah-rumah primitif yang kotor. Demikian pandang Kennedy, senator Amerika Serikat yang mengunjungi Afrika Selatan. Rumah-rumah itu tidak disediakan pemerintahan dengan cuma-cuma, tetapi ditarik sewa yang amat tinggi, sementara upah para buruh amat rendah.

Pada tahun 1913 penguasa kulit putih mengeluarkan undang-undang pertanahan pribumi (Native Land Act) yang melarang kulit hitam membeli tanah di luar daerah yang telah disediakan untuk mereka. Pada tahun 1927 dikeluarkan kembali undang-undang Imoralitas yang melarang hubungan seks antara kulit putih dan kulit hitam. Perkawinan campuran antara kulit putih dan kulit hitam atau kulit berwarna lainnya dilarang keras.

Politik Apartheid dirancang oleh Hendrik Verwoed. Apartheid menurut bahasa resmi Afrika Selatan adalah Aparte Ontwikkeling artinya perkembangan yang terpisah.

Memperhatikan makna dari arti Apartheid itu kedengarannya baik yaitu tiap golongan masyarakat, baik golongan kulit putih maupun golongan kulit hitam harus sama-sama berkembang. Tapi perkembangan itu didasarkan pada tingkatan sosial dalam masyarakat yang pada prakteknya menjurus pada pemisahan warna kulit dan terjadinya penistaan dari kaum penguasa kulit putih terhadap rakyat kulit hitam.

Verwoed menyusun rencana pembentukan homeland, yang disebut juga Batustan. Homeland dilaksanakan dengan diadakannya pembagian kembali Afrika Selatan berdasarkan wilayah kesukuan.

Tiap orang kulit hitam Afrika Selatan diharuskan menjadi warga negara salah satu homeland atas dasar tempat lahirnya. Untuk memantapkan proyek homeland dikeluarkan bantuan biaya untuk perangsang termasuk perangsang untuk pemasukan modal dari luar untuk homeland. Partai Nasional memenangkan pemilihan umum dengan program Politik Apartheid. Kontak antara ras yang dapat membahayakan kemurnian ras dibatasi. Segregasi atau pemisahan dan perkembangan terpisah tidak hanya berlaku untuk golongan rasial yang penting, tetapi juga untuk kelompok-kelompok yang lebih kecil.

Kemenangan Partai Nasional bukan suatu kebetulan, melainkan merupakan hasil situasi Afrika Selatan itu sendiri. Setelah berkuasa, Partai Nasional bergerak secara sistematis untuk memperkuat kedudukannya dalam parlemen dan memperluas kedudukannya di luar parlemen.

Dalam rangka hak-hak politik golongan kulit hitam, golongan kulit berwarna Asia yang telah terbatas dikurangi dan lambat laun dihapus. Di antara hak-hak itu adalah sebagai berikut.

1. Pada tahun 1951 dikeluarkan Bantu Authorities Act yang menghapuskan DPR Pribumi dan sebagai gantinya ditetapkan pembentukan pemerintahan suku.
2. Orang kulit hitam tidak boleh tinggal di daerah perkotaan kulit putih selama lebih dari 72 jam.
3. Pada tahun 1945 dikeluarkan Native Land Act yang melarang orang kulit hitam memiliki atau membeli tanah di daerah perkotaan.
4. Segregasi pendidikan dilaksanakan dengan Bantu Educationa Act pada tahun 1953.

Di antara proyek Bantustan yang dianggap berhasil di Afrika Selatan adalah pemberian kemerdekaan kepada Transkei pada tanggal 26 Oktober 1976. kemerdekaan ini disambut baik oleh rakyat dan pemerintah Transkei, tetapi mendapat tanggapan negatif dari negara-negara lain, termasuk Amerika Serikat dan Inggris.

## Pergerakan Politik Afrika Selatan dalam Menentang Politik Apartheid.

Setelah partai nasional berkuasa di Afrika Selatan secara sistematis dilembagakan dan dituangkan dalam undang-undang sehingga orang kulit putih menguasai rakyat pribumi dan secara berangsur-angsur merampok dan mengurangi hak-haknya. Orang kulit hitam menolak klaim kulit putih bahwa secara kodrat orang kulit putih memiliki keunggulan dan hak untuk memimpin.

Dengan adanya orang-orang kulit hitam menerima pendidikan Barat maka mereka mulai mengambil langkah-langkah membentuk gerakan politik. South Afrika Native National Conference dan APO mengirimkan delegasinya ke London untuk mengajukan protes, tetapi gagal. Sebagai reaksi lahirlah South African National (SANC) pada tahun 1912

kemudian namanya diubah menjadi ANC (African National Congress). Sasarannya terbatas pada usaha agar golongan elit Afrika Selatan diterima secara sosial dan politik dalam masyarakat yang dikuasai oleh orang kulit putih. Perjuangan mereka untuk mencapai sasaran adalah lewat jalan konstitusional.

Perjuangan ANC berubah setelah pemerintah Afrika Selatan mengeluarkan National Land Act yang isinya : "orang kulit hitam dilarang membeli tanah atau hidup di wilayah orang kulit putih sebagai penyewa atau penggarap bagi hasil". Pada tahun 1919 – 1920, ANC melancarkan kampanye menentang peraturan-peraturan kewajiban orang kulit hitam membawa pas. ANC mengalami kemunduran setelah pemerintah Afrika Selatan mengambil tindakan

keras dan tegas. Untuk sementara peranannya diambil alih oleh ICU (Industrial and Commercial Union) yang didirikan pada tahun 1919. ANC memperluas keanggotaannya dan akhirnya berkembang menjadi organisasi massa.

Pada tahun 1952, orang kulit hitam, kulit berwarna serta sejumlah orang kulit putih melancarkan suatu perlawanan pasif. Situasi seperti ini terjadi pada tahun 1970 dan kejadian serupa sering terjadi dalam perjuangan tanpa kekerasan yang dilakukan oleh ANC.

Pada tahun 1955, kelompok-kelompok yang menentang politik Apartheid mengadakan pertemuan di Capetown untuk menggariskan dasar-dasar bagi Afrika Selatan yang demokratis dan non rasial. Pada tahun 1956 sebanyak 156 orang pemimpin ditangkap karena dituduh berkomplot akan menggulingkan pemerintah. Proses ini terjadi berlarut-larut hingga akhirnya mereka dibebaskan pada tahun 1961, sementara ANC kehilangan pemimpin-pemimpinnya, sejumlah anggotanya memisahkan diri dan mendirikan Pan Africanist Congress (PAC). Pada tahun 1960 PAC melancarkan kampanye anti kebijakan pemerintah. Dalam peristiwa itu sebanyak 69 orang tewas ditembak oleh polisi di Sharpeville. Gerakan ANC dan PAC akhirnya dilarang setelah peristiwa itu.

Pembantaian di Sharpeville dan adanya larangan organisasi-organisasi politik di kalangan orang kulit hitam merupakan titik balik dalam sejarah pembebasan Afrika Selatan. Akhirnya diputuskan bahwa dengan jalan damai tidak bisa maka ditempuh jalan kekerasan. Pada tahun 1961 – 1962, aktivis orang kulit hitam mendirikan organisasi Umkhonto We Sizwe dan Poso dengan mengadakan

sabotase terhadap milik orang kulit putih. Menjelang akhir tahun 1973, pemimpin-pemimpin Bantustan mengadakan pertemuan untuk membentuk federasi negeri-negeri Bantu dan mengutuk diskriminasi rasial di Afrika Selatan.

#### 4. Kemenangan Mandela

Nelson Mandela adalah salah seorang dari banyak tokoh pejuang politik Afrika Selatan yang sempat menyaksikan dan merasakan puncak dari perjuangannya yakni pembebasan kaum kulit hitam Afrika Selatan dari penindasan kaum kulit putih. Kemenangannya dalam pemilihan demokratis dan multirasial pertama kali sepanjang 340 tahun sejarah Afrika Selatan pada bulan Mei 1994 membawa perubahan besar bagi negeri itu.

Frederik Willem de Klerk adalah yang mengakhiri masa suram ini dengan pidato-pidatonya reformatif. Negara Republik Afrika Selatan setelahnya ini akan berdiri dibawah pimpinan Nelson Mandela.

#### 7. Hasil Belajar Sosiologi

Menurut Gigne (Fitriany, 2004:6) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan maksimum yang dicapai sebagai akibat perlakuan dalam kegiatannya. Maka batasan tentang hasil belajar yang dikemukakan oleh Bahri adalah sebagai berikut: hasil belajar adalah taraf kemampuan aktual yang bersifat terukur berupa penguasaan ilmu pengetahuan,

keterampilan, sikap interpretasi yang dicapai oleh siswa dan apa yang dihadapi siswa disekolah (Maghfirah 2007: 9).

Suprijono (2009 : 7) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh pakar pendidikan tidak dilihat secara pragmentris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Hasil belajar sosiologi adalah kemampuan siswa menguasai materi setelah kegiatan belajar mengajar sosiologi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hasil belajar sosiologi dikatakan berhasil jika memiliki konsep yang dicapai peserta didik sudah mampu diaplikasikan dalam proses belajar dalam menyelesaikan soal pada dan kemampuan untuk berinteraksi secara baik dalam kehidupan sosialnya. Hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa dapat diketahui setelah mengikuti proses belajar dan berguna untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa sehingga menjadi gambaran yang berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai seseorang dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang itu dalam suatu pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan hasil belajar sosiologi adalah tingkat kemampuan siswa menguasai bahan pelajaran sosiologi setelah mengikuti proses belajar mengajar melalui metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pair*.

## 8. Practice-Rehearsal Pairs

Metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* merupakan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mengolah informasi yang didapatkannya yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran *practice-Rehearsal Pairs* merupakan karya besar Agus Suprijono. Suatu strategi mengajar yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi. Materi pelajaran tidak disajikan begitu kepada siswa, tetapi siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus-menerus memanfaatkan pengalaman siswa.

Metode ini dikembangkan atas dasar beberapa postulat sebagai:

Langkah-langkah metode pembelajaran ini adalah:

- a. Kemampuan berpikir dapat diajarkan
- b. Berpikir merupakan suatu transaksi aktif antara individu dengan data. Artinya, dalam setting kelas bahan ajar merupakan sarana bagi siswa untuk mengembangkan operasi kognitif tertentu. Dalam setting tersebut, siswa belajar mengorganisasikan fakta kedalam suatu sistem konsep. Yaitu:
  1. Pernah dialami. Sebaiknya hal tersebut dituliskan. Menghubungkan data yang diperoleh satu sama lain serta membuat kesimpulan berdasarkan hubungan-hubungan tersebut.

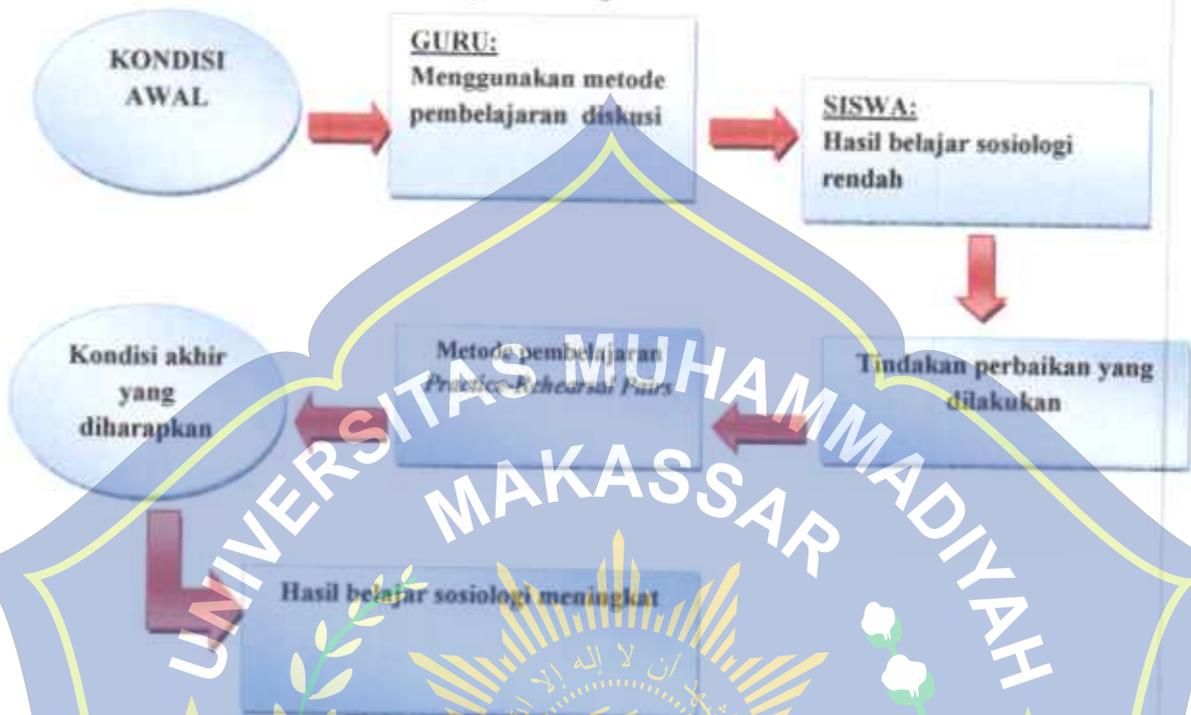
2. Menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang telah diketahuinya dalam membangun hipotesis.
  3. Memprediksi dan menjelaskan suatu fenomena tertentu.
- c. Langkah-langkah metode pembelajaran ini adalah:
1. Guru mempersiapkan konsep-konsep dasar yang akan dibelajarkan kepada siswa, sebaiknya, kata kunci dituliskan dalam potongan-potongan kertas.
  2. Guru mempersiapkan konsep-konsep dasar yang akan direfleksikan oleh siswa. Hal-hal yang direfleksikan harus mempunyai kesamaan (dalam arti analog) dengan konsep yang sedang dipelajari.
  3. Siswa diminta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat kembali, hal-hal yang pernah dialami. Sebaiknya hal tersebut dituliskan.
  4. Siswa melakukan analisis atas hasil refleksinya dengan cara menandai, menggaris bawahi simbol, istilah-istilah, nama dan sebagainya. Setelah itu siswa melakukan sintesis terhadap unsur-unsur hasil analisisnya. Sebaiknya hasil analisis dan sintesis ditabulasikan.
  5. Siswa diminta mencocokkan hasil analisis dan sintesis dengan konsep dasar yang sedang dipelajari dan diminta mencocokkannya.
  6. Siswa diminta untuk merumuskan definisi konsep yang telah ditemukan.

## B. Kerangka Pikir

Dalam metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs*, prinsip dan cara belajar siswa aktif dapat diterapkan, karena metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* menekankan pada siswa untuk melatih kemampuan berpikirnya dengan menghubungkan data yang diperolehnya dengan fakta-fakta yang usaha meningkatkan mutu pendidikan, maka pembenahan harus dilakukan oleh ditemuinya dalam kehidupan sosial. Metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* lebih serta melakukan perbuatan sendiri, sehingga siswa menjadi aktif, berpikir logis, kritis dan memperoleh kepuasan dari kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran sosiologi memerlukan perhatian khusus karena minat belajar mengajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Disamping itu, minat belajar yang tumbuh karena kebutuhan akan menjadi faktor penting dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* lebih menitikberatkan pada peran guru, fasilitator, struktur yang demikian besar, dalam perjalanannya semakin bergeser pada pemberdayaan peserta didik atau siswa dalam mengambil inisiatif dan partisipasi dalam kegiatan belajar.

### Bagan Kerangka Pikir



### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritik di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

“jika metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* diterapkan, maka meningkatkan hasil belajar sosiologi Struktur Sosial (*Apartheid*) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa akan meningkat

### BAB III

## METODE PENELITIAN

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNISMUH MAKASSAR

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class room Action Research*) yang meliputi tahapan-tahapan pelaksanaan: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### B. Lokasi, waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. Penelitian ini direncanakan selama dua bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah siswa 35 orang terdiri dari 23 laki-laki dan 12 perempuan.

#### C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan empat kali pertemuan melalui tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti yang telah didesain oleh faktor-faktor yang diselidiki secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan sebagai berikut.



Gambaran Umum Desain Penelitian

### Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan pada tiap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

1. Menelaah kurikulum pelajaran sosiologi kelas XI SMA.
2. Menyusun Silabus
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
4. Merancang dan membuat soal-soal yang akan diberikan kepada siswa.

5. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.
6. Membuat lembar penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa.

**a. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

➤ **Pendahuluan**

1. Guru menarik perhatian siswa.
2. Guru memotivasi siswa.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

➤ **Kegiatan Inti**

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan memberi informasi dan menstrukturisasikannya dengan baik.
2. Guru menunjukan, mendeskripsikan, dan membuat model dengan menggunakan sumber serta display visual yang tepat.
3. Guru bertanya dan memastikan seluruh peserta didik ikut ambil bagian. Guru mendengarkan dengan seksama jawaban peserta didik.
4. Guru memastikan bahwa peserta didik dengan semua kemampuan yang dimilikinya terlibat dan memberi kontribusi dalam diskusi.
5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan jawabannya sebelum peserta didik menjawab.
6. Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil diskusinya.
7. Siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok.

➤ Kegiatan Akhir

1. Bersama siswa membuat rangkuman untuk semua materi yang telah dibahas.
2. Memberikan pekerjaan rumah (PR) serta menyampaikan kepada siswa agar mencari dan mencari materi-materi pada pertemuan berikutnya melalui buku-buku lain, internet, dan lain-lain.
3. Pada siklus I siswa diberikan ulangan harian.

**b. Tahap Observasi**

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Data yang telah diobservasi adalah keefektifan belajar siswa di kelas, kehadiran, tingkat pemahaman selama mengikuti proses belajar mengajar.

**c. Tahap Refleksi**

Pada tahap ini peneliti mencermati faktor-faktor yang dipandang perlu untuk diperbaiki pada tahap atau siklus berikutnya. Dari hasil refleksi, hal-hal yang sudah baik tetap dipertahankan sedangkan hasil yang masih kurang akan diperbaiki pada siklus ke – II

**Siklus II**

Pada dasarnya pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari pelaksanaan siklus I. Oleh karena itu rencana dan pelaksanaan pada siklus II disusun setelah siklus I.

#### **D. Instrumen Penelitian**

1. Tes hasil belajar adalah format yang digunakan untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Direct Instruction.
2. Lembar observasi adalah format yang digunakan untuk mengetahui data tentang kondisi pelaksanaan pembelajaran serta perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa setelah diterapkan model pembelajaran Direct Instruction.

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Jenis data dan cara pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar tentang materi yang diajarkan kepada siswa yang diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Untuk data mengenai keaktifan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses yang akan diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Data dari hasil observasi aktivitas siswa dianalisis secara kualitatif dan data mengenai hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase. Selain itu, akan ditentukan pula standar deviasi, tabel frekuensi, nilai terendah dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa setiap akhir siklus. Kriteria yang digunakan untuk penentuan skor adalah lima yaitu berdasarkan teknik kategori standar yang ditetapkan oleh

Tabel Tingkat Penguasaan dan Kategori Hasil Belajar Siswa.

No	Nilai	Kategori
1	0-39	Rendah Sekali
2	40-64	Rendah
3	65-84	Sedang
4	85-95	Tinggi
5	96-100	Tinggi Sekali

(sumber KTSK)

#### G. Indikator Keberhasilan

Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya dipergunakan untuk meneliti keberhasilan tindakan yang diberikan dengan indikator keberhasilan adalah apabila hasil tes sudah menunjukkan adanya ketuntasan hasil belajar. Ketuntasan belajar sosiologi mengacu pada kriteria yang ditetapkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1993: 65) yaitu minimal 65% siswa mencapai penguasaan maksimal 85 % materi yang telah diajarkan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Secara sistematis hasil penelitian ini disajikan dalam susunan: (1) Penyusunan program tindakan pembelajaran, (2) Pelaksanaan tindakan pembelajaran, (3) Pengamatan, (4) Refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi, (5) Pembahasan.

Penyusunan program tindakan pembelajaran dalam arti luas berlangsung sejak mulai meneliti Silabus, sampai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Permasalahan kelas yang perlu diatasi untuk usaha peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi adalah Minat siswa, Perhatian Siswa, Partisipasi siswa, serta Presentasi siswa di kelas, pemahaman konsep, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran kurang serta cara berfikir.

Setelah mendapatkan masalah tersebut diatas, dilanjutkan dengan mengidentifikasi faktor penyebab lainnya. Karena melalui pemahaman berbagai kemungkinan penyebab masalah, suatu tindakan dapat dikembangkan. Peneliti menganggap bahwa penyebab masalah adalah kualitas pembelajaran seperti : a) pembelajaran cenderung satu arah, kurang demokratis, b) Di dalam pembelajaran tidak ada bimbingan dari guru terhadap individu maupun kelompok siswa.

#### 1) Perencanaan Solusi Masalah.

Tindakan solusi masalah yang digunakan oleh peneliti, yaitu pembenahan gaya mengajar dengan pemecahan yang akan dikembangkan pada siklus.

pertama sebagai berikut :

- a. Metode Pembelajaran yang biasanya cenderung satu arah dibenahi menjadi pembelajaran yang melaksanakan pembelajaran berbasis masalah. Penerapan kombinasi pembelajaran ini secara umum pembelajaran diawali dengan pertemuan klasikal untuk memberikan informasi dasar, penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan, serta hal-hal lain yang dianggap perlu. Setelah pertemuan secara klasikal siswa diberi kesempatan kerja dalam kelompok (penerapan latihan terkontrol), kemudian bekerja secara perorangan (penerapan latihan mandiri).
  - b. Tindakan Pembelajaran
 

Tindakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* masalah untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa adalah sebagai berikut :

    1. Memberitahu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, inti materi ajar, dan kegiatan yang akan dilakukan.
    2. Menyampaikan materi ajar secara sistematis, simpel, dan jelas yang dapat membantu pemahaman siswa.
    3. Mendorong dan membimbing siswa untuk menyampaikan ide.
    4. Memberikan tugas baik kelompok maupun individu dengan petunjuk yang jelas dan membimbing proses penyelesaiannya.
    5. Merespon setiap pendapat atau perilaku siswa.
    6. Membimbing siswa membuat rangkuman materi ajar.
    7. Memberikan tugas dengan petunjuk langkah-langkah pengerjaannya.
- 2) Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

Pada Siklus I Materi yang diberikan adalah definisi struktur sosial Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *practice-Rehearsal Pairs* Pembelajaran dilakukan selama 8 jam (empat kali pertemuan). Tiga kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan sekali pertemuan untuk pelaksanaan tes hasil belajar. Sedangkan observasi keaktifan siswa dilaksanakan selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Pada siklus II materi yang diberikan adalah fungsi dan bentuk ciri struktur. Tiga kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan sekali pertemuan untuk pelaksanaan tes hasil belajar. Pembinaan yang dilakukan pada siklus II melihat dari observasi pada siklus I terdapat antara lain: a) pengulangan-pengulangan materi definisi struktur sosial yang dianggap penting, b) Pengelompokan siswa diatur ulang sesuai dengan hasil tes siklus I, c) Pemberian bimbingan dari guru terhadap kelompok yang kesulitan dalam memecahkan permasalahan, dan (d) memotivasi siswa yang tergolong kurang untuk mewakili kelompoknya mempersentasikan kerja kelompoknya.

#### 1. Kegiatan Pembelajaran sosiologi

Dalam kegiatan pembelajaran sosiologi ada beberapa aspek yang diamati adalah minat, perhatian, partisipasi dan presentasi siswa. Keempat aspek ini dianggap penting dalam penelitian ini sebab dari hasil pengamatan ini dapat diperoleh sebuah kesimpulan tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun pembelajaran tentang *Apartheid* adalah sistem pemisahan ras yang diterapkan oleh suatu pemerintahan dengan tujuan untuk melindungi hak-hak istimewa dari suatu ras atau bangsa putih di Afrika Selatan.

Aphartheid mulai dipraktikkan oleh pemerintah kulit putih Belanda di Afrika Selatan dari sekitar awal abad ke-20 hingga tahun 1990. Aphartheid kemudian berkembang menjadi suatu kebijakan politik dan menjadi politik resmi pemerintahan Afrika Selatan yang terdiri dari program dan peraturan yang bertujuan untuk melindungi hak-hak istimewa dari suatu ras. Steade et al (1984-701) Kasus Pengesahan Undang – Undang Apartheid Pertama Sistem Apartheid yang dikuasai oleh Partai Nasional khusus Kulit Putih melegalkan diskriminasi rasial pada seluruh aspek kehidupan.

### 1. Masalah Apartheid

- Perang Boer dan Berlakunya Sistem Apartheid di Afrika Selatan

Daerah Afrika Selatan selain tanahnya subur juga memiliki hasil penambangan emas. Daerah itu pada awalnya dikuasai oleh bangsa Portugis, tetapi sejak abad ke-7 diambil alih oleh bangsa Belanda. Sejak itu daerah Afrika Selatan menjadi koloni Belanda dan banyak orang-orang Belanda yang datang dan menetap di daerah itu. Pada tahun 1812 orang-orang Inggris juga datang di Afrika Selatan dan berhasil mendesak orang-orang Belanda (Boer). Setelah terlibat dalam perang hebat (perang Boer) bangsa Belanda mengalami kekalahan, sehingga Afrika Selatan kemudian dibagi dua. Afrika Selatan bagian utara diduduki oleh Bangsa Boer, sedangkan bagian selatannya diduduki oleh Inggris. Di bagian selatan, Inggris mendirikan Natal dan Cape Town sebagai daerah koloni mereka, sedangkan di bagian utara berdiri dua negara, yaitu Oranye Vrijstaat dan Transvaal oleh Bangsa Boer.

Walaupun masing-masing telah memiliki bagian, peperangan masih saja terus berlangsung. Hingga tahun 1910 Inggris berhasil mempersatukan seluruh Afrika Selatan dalam satu Uni Afrika Selatan menjadi Republik dengan presidennya Hendrik Verwoed. Di masa pemerintahannya ia bermaksud untuk memisahkan golongan minoritas kulit putih dengan golongan mayoritas kulit hitam. Kebijakan Verwoed inilah yang kemudian berkembang menjadi semacam diskriminasi rasial atau perbedaan warna kulit yang kemudian dikenal dengan nama Apartheid.

Sebelum dilaksanakan politik Apartheid sebenarnya telah lama dilakukan hal-hal yang merupakan gejala Apartheid, antara lain :

1. Native Land Act (Undang-undang Pertanahan Pribumi) tahun 1913 yang melarang kulit hitam membeli tanah di luar daerah yang sudah disediakan bagi mereka
2. Undang-undang Imoritas tahun 1927 yang melarang terjadinya perkawinan campuran antara kulit putih dengan kulit hitam atau kulit berwarna lainnya.

**a. Tanggapan Siswa**

Dari hasil analisis terhadap refleksi atau tanggapan siswa, dapat disimpulkan ke dalam kategori sebagai berikut:

**1) Pendapat siswa tentang pembelajaran sosiologi dengan menggunakan metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs***

Pada umumnya siswa menganggap bahwa mata pelajaran sosiologi dengan penerapan model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* bagus. Alasannya, karena mereka menganggap lebih mudah mengerjakan soal – soal tes yang diberikan. Sebab dikerjakan dalam bentuk tim atau kelompok. Selain itu bisa juga memupuk rasa kebersamaan dan kerjasama antara anggota kelompok. Seperti pemaparan salah seorang siswa yang mengatakan bahwa : “Pembelajaran ini bagus, karena dengan proses pengelompokan kita dapat bekerja sama dengan teman – teman untuk menyelesaikan soal – soal yang diberikan.

Karena dari hasil pengamatan panduan wawancara yang dilakukan, keseluruhan siswa menganggap bahwa pembelajaran ini sangat bagus. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* bagi siswa sangat membantu mereka dalam memahami dan menyelesaikan soal – soal, sehingga akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

**2) Tanggapan siswa terhadap cara guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran.**

Secara umum tanggapan yang diberikan siswa terhadap cara guru menjelaskan materi pelajaran, sudah bagus. Banyak diantara mereka yang mengatakan bahwa bagus dan cukup menyenangkan serta bisa dipahami dengan baik. Seperti kutipan salah satu pendapat siswa berikut: “Sangat bagus dan baik karena guru menjelaskan sedetil mungkin sampai kita memahami materi tersebut”. Namun ada pula diantara siswa yang mengatakan bahwa cara guru

menerangkan materi pelajaran belum terlalu menguasai sehingga siswa tidak dapat mengerti dengan baik dan lama kelamaan – menjadi bosan”.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa meskipun cara mengajar sudah bagus, tapi masih ada siswa yang kesulitan dalam memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan. Secara keseluruhan, sudah memenuhi standar bagus. Sebab dari hasil tes siklus diperoleh nilai yang bagus dari siswa. Meskipun mungkin masih terdapat kekurangan dalam mengajar. Sehingga masih menjadi tugas bagi peneliti selaku guru yang mengajar ketika itu untuk bisa lebih membenah diri dan menguasai konsep, materi dan lain – lainnya.

### 3) *Tanggapan siswa terhadap pemberian tes atau evaluasi.*

Adapun tanggapan siswa tentang pemberian tes atau evaluasinya adalah sangat bagus karena tesnya beragam ada yang dalam bentuk kelompok ada juga dalam bentuk individu. Pemberian tes dalam bentuk kerja kelompok menurut siswa, lebih mempermudah untuk menyelesaikannya karena siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk bisa menyelesaikan soal tes tersebut.

Disamping itu, menurut siswa dengan metode tes ”ala” metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* memudahkan kita dalam memahami dan mengerjakannya. Terlebih lagi, semangat terpacu untuk mengerjakan sebab kita berlomba dalam tim dengan kelompok lain. Apalagi dengan adanya pemberian skor tim, skor individu, membuat siswa lebih termotivasi untuk tidak ketinggalan dan selalu berusaha agar bisa mengerjakan soal, atau evaluasi yang diberikan. Ada siswa yang mengatakan bahwa ”Tes nya sudah bagus karena soalnya tidak terlalu

sulit, serta tes yang diberikan juga adalah menyangkut materi yang sudah diajarkan sebelumnya”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tesnya sudah memenuhi syarat untuk diberikan kepada siswa.

*i. Saran siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran sosiologi*

Sebagian siswa mengusulkan sebaiknya dalam pembelajaran sosiologi diajarkan dalam bentuk yang lebih menarik dan tidak membosankan sehingga pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar siswa dapat memahami dan bisa berkreaitifitas. Juga pemberian tes yang lebih bervariasi, cara mengajar guru yang tidak monoton. Sejah yang diamati bahwa siswa sangat aktif apabila guru yang mengajar sosiologi juga memperhatikan mereka.

Pembelajaran sosiologi dengan metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* sudah bagus namun masih butuh pembenahan bagi yang kurang. Sebaiknya guru lebih mengembangkan metode pembelajaran ini agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Selain itu, siswa juga menyarankan agar guru yang mengajar harus bijaksana dan tidak terlalu serius agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Data tentang tanggapan siswa diperoleh melalui pertanyaan untuk refleksi siswa yang diberikan pada akhir pertemuan.

## b. Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran

### ▪ Siklus I

Data tentang sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran sosiologi diperoleh melalui lembar observasi. Adapun deskriptif tentang sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

Diperoleh bahwa pada siklus I dari 35 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 97,85%. Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 85 %. Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) mencapai 7,85%. Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan kuis adalah 75,71%. Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal kuis sebanyak 9,28 %. Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll) sebanyak 16,42 %, dan Siswa yang melakukan aktifitas negatif pada saat kuis (sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll) sebanyak 10,71 %.

### ▪ Siklus II

Data tentang sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran sosiologi diperoleh melalui lembar observasi. Adapun deskriptif tentang sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

Diperoleh bahwa pada siklus II dari 35 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 98,57 %. Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 85 %. Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) mencapai 6,42 %; Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan kuis adalah 85 %; Siswa yang

masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal kuis sebanyak 6,42 %; Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll) sebanyak 11,42 %; dan Siswa yang melakukan aktifitas negatif pada saat kuis (sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll) sebanyak 5 %.

c. Deskripsi kegiatan penelitian

**Siklus I**

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi pada guru mata pelajaran sosiologi untuk membahas permasalahan yang ada akan di pecahkan dalam penelitian ini. Setelah itu menelaah kurikulum SMA pelajaran sosiologi berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Setelah menelaah kurikulum yang ada maka dipilihlah pokok bahasan konflik sosial sebagai materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* sebagai metode pembelajaran yang akan diterapkan. Selanjutnya peneliti membuat skenario pembelajaran (RPP), disamping itu peneliti juga menyiapkan bahan-bahan penunjang untuk kelancaran penelitian antara lain: lembar observasi, dan membuat alat evaluasi berupa soal-soal yang disusun berdasarkan materi yang telah diajarkan pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa penelitian pada:

Pada tahap pelaksanaan, dengan menggunakan metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* di kelas yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok

secara heterogen. Setelah memperoleh tugas dengan mencari dan memecahkan masalah setiap kelompok bekerjasama dan mempresentasikan, diusahakan dinamika kelompok menyenangkan. Pelaksanaan metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Memberikan penilaian yang sebenarnya yaitu penilaian yang diberikan bukan hanya sama-sama melihat hasil tes saja akan tetapi bagaimana proses belajarnya dikelas, atau dengan memperhatikan aktivitas belajarnya.

#### **Pertemuan ke-1**

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 yaitu pada kegiatan awal peneliti sebagai guru memberikan salam, berdoa, dan melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen dan berkenalan dengan siswa serta menyampaikan tujuan dilaksanakannya penelitian di SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa dan juga tujuan pembelajaran pada hari itu, di samping itu peneliti juga akan memberikan himbauan dan motivasi kepada siswa untuk membaca buku-buku dan media lain yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Pada pertemuan pertama ini, peneliti sebagai guru hanya memberikan materi pengantar sebelum memasuki materi struktur sosial. Selain itu, pada pertemuan pertama ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat orang yang dikelompokkan secara heterogen, dan setiap kelompok diberi materi pelajaran dan mencari contoh-contoh masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat berkaitan dari materi masalah sosial.

Sebelum peneliti memberikan catatan materi mengenai masalah sosial, terlebih dahulu menanyakan materi yang berhubungan dengan pembelajaran

tersebut. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan tentang pengertian struktur sosial, pengertian struktur sosial menurut para ahli, ciri-ciri struktur social, fungsi struk sosial, memahami struktur sosial dalam masyarakat, Struktur sosial muncul - pkarena adanya unsur. Kemudian tindakan selanjutnya adalah mendiskusikan materi yang telah dibahas dengan tanya jawab antara peneliti dan siswa. Kemudian menyimpulkan hasil diskusi tersebut.

Akhir dari pertemuan ini guru memberikan evaluasi dan siswa diberi pertanyaan seputar materi tersebut kemudian membuat kesimpulan dan guru memberikan informasi mengenai pertemuan berikutnya dan mengucapkan salam.

#### **Pertemuan ke-2**

Pada pertemuan ke-2 kegiatan yang dilakukan yaitu siswa diminta untuk menyiapkan kelas dan berdoa kemudian guru mengabsen siswa dan mengingatkan materi minggu lalu. Pada pertemuan kedua ini masih sedikit membahas mengenai fungsi struktur sosial untuk menyelesaikan pembahasan tersebut. Pada pertemuan ini, siswa mendengarkan lebih lanjut penjelasan guru tentang struktur sosial menurut para ahli.

Kronologis kegiatan pada pertemuan kedua ini sedikit berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pertemuan kedua ini peneliti berusaha menghubungkan materi yang telah dibahas dengan belajar dalam konteks pengalaman hidup yang telah ada pada diri siswa.

Akhir pertemuan ini siswa diberi tugas untuk mengidentifikasi fungsi struktur sosial. Setelah itu, guru kemudian menyampaikan pesan-pesan moral dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ke-3 kegiatan yang dilakukan yaitu siswa diminta untuk menyiapkan kelas kemudian mengabsen siswa dan mengumpulkan tugas minggu lalu. Kronologis kegiatan pengajaran pada pertemuan ini berbeda lagi dengan pertemuan sebelumnya, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan kembali secara singkat mengenai materi yang dipelajari yaitu ciri-ciri struktur sosial. Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberikan soal yang berbeda kemudian didiskusikan bersama dengan teman kelompok mereka setelah itu guru memanggil perwakilan kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas.

Akhir dari kegiatan ini peneliti memberi aplus pada siswa dan memberikan informasi mengenai ulangan harian minggu depan serta menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### Pertemuan ke-4

Pada pertemuan ke-4 kegiatan yang dilakukan yaitu siswa diminta untuk menyiapkan kelas, mengabsen siswa dan kemudian menjelaskan secara singkat mengenai tata tertib selama ulangan. Peneliti sebagai guru membagikan lembar soal ulangan dan lembar jawaban kepada siswa dan siswa mengerjakan soal yang telah diberikan, kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan.

Setelah hasil pekerjaan siswa dikumpulkan maka kembali mengingatkan kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam mempelajari materi selanjutnya,

kemudian mengakhiri pertemuan terakhir pada siklus I dengan mengucapkan salam.

## Siklus II

Pada dasarnya kegiatan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan pada siklus I. Siklus II ini merupakan kelanjutan atau pengulangan langkah kerja dari siklus I, dimana pada siklus II ini dilakukan pengembangan dan perbaikan kegiatan dari siklus sebelumnya dengan maksud agar terjadi peningkatan hasil belajar. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

### a. Tahap Perencanaan

Tahap ini relatif sama dengan tahap perencanaan pada siklus I, yaitu melaksanakan diskusi dengan guru mata pelajaran sosiologi, kemudian menelaah kurikulum SMA pelajaran sosiologi berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Setelah menelaah kurikulum yang ada maka metode *Practice-Rehearsal Pairs* yang dipilih sebagai metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Selanjutnya peneliti membuat rencana kegiatan pembelajaran (RPP), disamping itu peneliti juga menyiapkan bahan-bahan penunjang untuk kelancaran penelitian antara lain: lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas, dan membuat alat evaluasi berupa soal-soal untuk tes siklus II.

## b. Tahap Pelaksanaan

Siklus kedua akan dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan tiga kali pertemuan untuk pemberian materi dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan evaluasi akhir. Pada pertemuan kelima akan membahas mengenai fungsi struktur social, pada pertemuan keenam membahas upaya memahami struktur sosial dalam masyarakat, dan ketujuh yaitu struktur sosial muncul karena adanya unsur.

Adapun tahap-tahap pada pertemuan kelima, enam dan tujuh adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal:
  - a. Memberi salam, berdoa dan absensi.
  - b. Pemberian motivasi dan review
2. Kegiatan Inti:
  - a. Peneliti/guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
  - b. Peneliti menjelaskan secara singkat mengenai tata tertib proses pembelajaran, dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dibahas.
  - c. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa, guna untuk mengecek pemahaman siswa, membangkitkan kembali sejauh mana keingintahuan siswa, dan memfokuskan perhatian siswa.
  - d. Peneliti memberi evaluasi.

### 3. Tahap akhir:

- a. Peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan pematapan serta tugas untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.
- b. Peneliti menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Sedangkan pada pertemuan kedelapan adalah tes siklus dan merupakan pertemuan terakhir pada siklus II.

#### **Pertemuan ke-8**

Pada pertemuan ke-8 ini sama dengan pertemuan terakhir pada siklus I yaitu pemberian tes siklus. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu siswa diminta untuk menyiapkan kelas, guru mengabsen siswa dan kemudian menjelaskan secara singkat mengenai tata tertib selama ulangan. Peneliti sebagai guru membagikan lembar soal ulangan dan lembar jawaban kepada siswa dan siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan. Setelah hasil pekerjaan siswa dikumpulkan maka peneliti kembali mengingatkan kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam mempelajari materi selanjutnya, kemudian mengakhiri pertemuan terakhir pada siklus II dengan mengucapkan salam.

#### **d. Refleksi**

##### ▪ Refleksi siklus I

Pada pertemuan-pertemuan awal pelaksanaan siklus I semangat dan keaktifan siswa dalam mengerjakan kuis baik secara kelompok maupun individu

sudah mulai terlihat. Sebagian siswa sangat antusias dalam mengikuti arahan dan penjelasan oleh guru. Mereka banyak bertanya, terlebih lagi karena model pembelajaran yang dilakukan itu adalah model atau metode pembelajaran yang masih sangat baru bagi mereka. Baru pertama kali ini di perkenalkan pada mereka bahwa metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* itu seperti ini.

Terlebih ketika mereka telah dibagi dalam beberapa kelompok dengan kebebasan bagi mereka untuk menentukan apa nama kelompok dari masing – masing mereka. Tentunya nama yang ada kaitannya dengan bidang sosiologi. Pada awalnya mereka merasa kesulitan juga dalam pembagian kelompok tersebut, namun setelah dijelaskan bahwa pembagian kelompok mereka itu berdasarkan nilai awal dari ulangan harian mereka sebelumnya. Kemudian dirandom dan di urutkan mulai yang prestasi atau hasil belajarnya sangat tinggi, sedang sampai ke yang hasil belajarnya rendah.

Dengan pemberian pengertian dan penjelasan serta arahan kepada mereka tentang model atau strategi, atau metode yang akan digunakan, akhirnya siswa – siswa pun merasa bahwa metode ini memang bagus. Setelah memasuki fase pelaksanaan tindakan. Artinya masing – masing kelompok telah diberi tugas. Dengan penjelasan secara singkat tujuan apa yang ingin kita capai dari pembelajaran ini, bahwa kita harus bisa menguasai dan memahami dengan baik materi konflik sosial. Siswa pun bekerja dalam kelompoknya dengan berdiskusi.

Dalam kelompoknya dipastikan bahwa setiap ketua kelompok harus memastikan bahwa keseluruhan anggotanya harus bisa mengerjakan soal kuis yang diberikan. Dari situ akan muncul sebuah rasa tanggung jawab dan senasib

sepenanggungan. Melihat semangat dan motivasi mereka dalam mengerjakan kuis, membuat peneliti semakin yakin bahwa dengan metode pembelajaran *practice-Rehearsal pairs* maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Namun, dari hasil pengamatan yang diperoleh juga bahwa ada satu kelompok dimana salah satu dari anggotanya kesulitan untuk memahami dan mengerjakan soal yang diberikan. Oleh karena itu, guru model pun berusaha menjelaskan sesuai kemampuan dan berusaha agar supaya anggota dari kelompok tersebut bisa memahami dan mengerjakan kuisnya. Setelah bimbingan beberapa kali, akhirnya siswa ini pun bisa mengerjakan soal kuis yang diberikan meskipun butuh waktu yang agak lama.

Dari beberapa soal kuis yang diberikan keseluruhan kelompok mampu menjawab dengan benar. Bahkan pada saat presentasi pun mereka menjelaskan dengan baik. Tetapi ada pula siswa yang masih malu – malu pada saat mempresentasikan hasil diskusinya bersama teman – teman kelompoknya di depan teman – teman sekelas mereka. Meskipun demikian, siswa tersebut sebenarnya mampu untuk menyelesaikan soal kuis tersebut dengan sempurna.

Menjelang pertemuan-pertemuan akhir pelaksanaan siklus I, nampak kemajuan dari masing – masing kelompok serta kemajuan dari masing – masing individunya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang pada awalnya malu – malu tampil ke depan untuk presentasi tapi pada akhirnya justru malah sangat antusias dan dengan sangat santainya dan penuh percaya diri dia menjelaskan apa yang telah dikerjakannya itu di depan teman – temannya. Siswa – siswa juga

makin berani menanggapi setiap penjelasan jika ada kekeliruan atau masih ada hal – hal yang menurut mereka masih perlu untuk ditambahkan.

Dari hasil akhir siklus dimana diberikan beberap instrumen dalam bentuk tes soal juga memberikan hasil yang memuaskan. Meskipun ada beberapa orang yang masih mendapat nilai di bawah 60. Keaktifan dari siswa – siswa tersebut telah menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan sejauh ini telah memberikan sumbangsih terhadap hasil belajar siswa.

#### ▪ Refleksi siklus II

Pada tahap pelaksanaan siklus II tingkat kemampuan siswa lebih mengalami perubahan menjadi lebih baik. Di awal pelaksanaan siklus ini pun persentase kehadiran siswa dianggap sudah lebih bagus. Pada siklus ini siswa telah mampu memberikan cara penyelesaian masalah yang tepat walaupun masih ada yang melakukan tindakan negatif seperti digambarkan pada table observasi sikap siswa di atas.

Dari hasil pengamatan pada siklus II juga diketahui bahwa kuis yang diberikan kepada siswa telah bisa diselesaikan dengan baik walaupun terkadang masih ada siswa yang masih perlu bimbingan. Kemauan dan kesadaran siswa untuk menanyakan penyelesaian dari soal tersebut sudah berkembang sangat baik. Hal ini ditunjukkan ketika pemberian kuis telah usai hampir keseluruhan siswa telah berkomunikasi dengan baik pada guru tentang penyelesaian soal (mengajukan pertanyaan) di akhir pertemuan. Dari kuis yang diberikan pun menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan sebab hasil ulangan akhir mereka dari kuis yang diberikan, rata – rata keberhasilan siswa diatas nilai 76.

Dari serangkaian siklus yang dilakukan, mulai dari siklus I sampai siklus II itu telah menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Artinya terjadi suatu peningkatan hasil belajar siswa yang sudah semakin baik. Tanggapan dari guru matematika mereka pun mengatakan bahwa hasil belajar siswa bertambah bagus dan mulai ada peningkatan.

Selain itu, Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat peneliti yang lainnya pada saat berlangsungnya tindakan. Setelah siklus I dan siklus II ini berakhir maka terlihat gambaran peningkatan jumlah siswa yang ingin mendapat giliran untuk menjawab soal-soal latihan. Selain itu, jumlah siswa yang mendapatkan nilai yang tergolong tinggi juga makin meningkat.

#### Refleksi Akhir

Dari hasil pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus pertama, ditemukan beberapa kendala sebagai berikut :

- Siswa masih kesulitan menguasai konsep lingkaran dan belum memahami cara menyelesaikan lingkaran.
- Keahlian dan keterampilan guru /peneliti untuk memotivasi dan menjelaskan materi konflik sosial baik, namun kondisi waktu, tempat dan siswa yang kurang bersahabat.

Diakhir pengamatan yang dilakukan pada siklus II maka ditemukan beberapa kendala dan solusi diantaranya :

#### a. Kendala

- Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya proses pembelajaran sehingga masih ada siswa yang kurang memahami materi yang diberikan

### b. Solusi

- Adanya pembelajaran dengan metode pembelajaran Practice-Rehearsal Pairs, maka masalah dapat diselesaikan khususnya pada masalah pokok.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Adapun untuk keperluan analisis deskriptif digunakan teknik kategori tingkat penguasaan yaitu :

- tingkat penguasaan 0% - 39% Rendah sekali
- tingkat penguasaan 40% - 64% Rendah
- tingkat penguasaan 65% - 84% sedang
- tingkat penguasaan 85% - 95% Tinggi
- tingkat penguasaan 96% - 100% Tinggi sekali

Apabila skor hasil tes akhir siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel siklus I

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0 – 39	0	0	Rendah sekali
40 – 64	4	11,43	Rendah
65 – 84	28	80,00	Sedang
85 – 95	2	5,72	Tinggi
96 – 100	1	2,85	Tinggi sekali
Jumlah	35	100	

Apabila hasil tes akhir siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel tuntas belajar siklus I :**

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0 – 75	24	68,58	Tidak tuntas
76 – 100	11	31,42	Tuntas
Jumlah	35	100	

**Tabel Siklus II**

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0 – 39	-	0	Rendah sekali
40 – 64	-	0	Rendah
65 – 84	30	85,71	Sedang
85 – 95	2	5,72	Tinggi
96 – 100	3	8,57	Tinggi sekali
Jumlah	35	100	

Tabel tuntas belajar Siklus II

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0 – 75	15	42,85	Tidak tuntas
76– 100	20	57,15	Tuntas
Jumlah	35	100	

Hasil penilaian dari pelaksanaan penelitian Siklus I dan Siklus II sesuai dengan tabel nilai di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran *practice-Rehearsal pairs* dapat dikatakan berhasil dengan prestasi nilai yang sangat bagus. Terlihat pada tabel tuntas siklus I, pencapaian hasil belajar siswa mencapai 31,42%. Sedangkan pada siklus II, pencapaian hasil belajar siswa mencapai 57,15%. Persentasinya meningkat itu berarti hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II, meningkat signifikan.

#### B. Pembahasan

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah, terdapat dua subjek, yaitu guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar. Hal ini mengklasifikasikan bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah di butuhkan interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan. Dengan demikian, guru harus mampu

menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan proses pembelajaran yang tepat dan dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil dialog awal dan diskusi dengan guru sosiologi SMA Negeri 1 Bontomarannu kabupaten Gowa tentang keadaan siswa baik ditinjau dari hasil belajar dan motivasi siswa dalam belajar sosiologi yang cenderung menurun, memberikan dorongan kepada peneliti untuk melakukan pembelajaran yang memudahkan siswa belajar (efektif). Bantuan dan dorongan baik dari guru sosiologi dan teman sejawat dalam melakukan penelitian ini ditunjukkan dengan memberikan masukan yang sangat berguna dalam penelitian ini, bantuan juga diberikan dalam bentuk kesediaan dari guru untuk membantu menyediakan sarana yang diperlukan pada pelaksanaan tindakan baik siklus I maupun pada siklus II.

Dari hasil diskusi dan berbagai masukan dari guru sosiologi dan atas saran dan arahan Kepala Sekolah, peneliti menetapkan tindakan berupa penerapan metode pembelajaran *practice-Rehearsal Pairs* untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Pada akhir tiap siklus dilaksanakan tes hasil belajar, sedangkan observasi tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran dilakukan selama berlangsungnya pemberian tindakan.

Pada siklus I pengelompokan siswa dilakukan dengan mempertimbangkan hasil ulangan I, dimana setiap kelompok terdiri dari siswa pintar, biasa, dan yang kurang berprestasi. Hal ini tampak dari anggota kelompok yang lebih suka mengerjakan kedepan sebelum membantu pemahaman teman sekelompoknya.

Untuk mengatasi hal ini peneliti berulang-ulang memberitahukan agar soal-soal yang diberikan di diskusikan lebih dahulu dalam kelompoknya, dan bagi siswa yang kurang paham agar menanyakan kepada teman sekelompoknya.

Hasil tes prestasi belajar pada siklus I menunjukkan rata-rata 71,94. Ada 11 siswa (31,42%) tuntas, dan 24 siswa (68,58 %) tidak tuntas. Pada siklus II diadakan beberapa perombakan kelompok, pengelompokan diatur ulang dengan melihat hasil belajar pada siklus I. Diskusi pada siklus II berjalan dengan baik, siswa yang sudah mengerti mau memberi penjelasan kepada anggota kelompok yang belum paham, sedangkan yang belum paham tidak malu-malu untuk bertanya kepada temannya. Bahkan beberapa siswa sudah berani bertanya kepada guru bila ada soal yang belum dapat dikerjakan kelompoknya. Sedangkan untuk mengerjakan ke papan tulis dilakukan dengan menunjuk wakil tiap kelompoknya, penunjukan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar lebih berani mengemukakan pendapat.

Pada siklus II ini guru lebih banyak memberikan bimbingan pada siswa yang nilainya kurang pada siklus I. Hasil tes prestasi belajar pada siklus II menunjukkan rata-rata 76,85 . Ada 20 siswa (57,15 %) tuntas, 15 siswa (42,85%) tidak tuntas. Bila dibandingkan dengan siklus I hasil yang diperoleh pada siklus II hampir semua aspek penilaian mengalami peningkatan.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa penerapan metode pembelajaran practice-Rehearsal pairs dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS tahun pelajaran 2013/2014.

Tabel : Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran siklus I

No	Komponen yang diamati		Pertemuan Ke-				Rata - Rata	Persentase (%)
			I	II	III	IV		
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	S	33	35	34	35	34,25	97,85
2	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	I	24	25	25	33	26,75	76,42
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	K	4	4	3	-	2,75	7,85
4	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan kuis	L	24	25	25	32	26,5	75,71
5	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal kuis	U	5	5	3	-	3,25	9,28
6	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll)	S	5	8	10	-	5,75	16,42
7	Siswa yang melakukan aktifitas negatif pada saat kuis (sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll)	I	4	6	5	-	3,75	10,71

Tabel : Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran siklus II

No	Komponen yang diamati		Pertemuan Ke-				Rata - Rata	Persentase (%)
			I	II	III	IV		
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	S	34	34	35	35	34,5	98,57
2	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	I	29	27	30	33	29,75	85
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	K	2	4	3	-	2,25	6,42
4	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan kuis	L	29	27	30	33	29,75	85
5	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal kuis	U	3	3	3	-	2,25	6,42
6	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll)	S	3	8	5	-	4	11,42
7	Siswa yang melakukan aktifitas negatif pada saat kuis (sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll)	II	2	3	2	-	1,75	5

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dalam proses belajar mengajar terjadi peningkatan jumlah siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mereka juga sudah melakukan kegiatan belajar dengan tertib dan tepat waktu. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Practicethearsal Pairs*. Adapun peningkatan yang dimaksud, dari segi kriteria ketuntasan minimal sekolah SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa yakni 76, setelah dilakukan penelitian nilai rata-rata sosiologi yang di ambil dari data siklus I yaitu pada siklus I hanya 71,94 berarti nilai rata-rata siklus I masih di bawah kriteria ketuntasan minimal dengan presentasi terdapat 24 siswa yang tidak lulus dan 11 siswa yang lulus dari KKM sedangkan pada silus II meningkat menjadi 90,2 dengan 15 siswa yang tidak tuntas dan 20 siswa yang tuntas.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian yang mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar dan terjadinya perubahan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran sosiologi maka diajukan saran sebagai berikut.

1. Siswa yang hasil belajarnya tergolong rendah hendaknya diberikan perlakuan khusus berupa bimbingan, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan strategi yang ia ketahui baik secara perorangan maupun dengan kerja

kelompok. Melakukan penugasan kepada siswa sesuai dengan bahan yang telah dikembangkan baik secara individual maupun kelompok.

2. Guru hendaknya memberikan motivasi dan menciptakan interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, memberikan umpan balik positif terhadap tanggapan siswa dan menekankan konsep dari materi yang diberikan. Siswa diarahkan untuk menyelesaikan soal.

3. Sekolah hendaknya mengumpulkan bahan informasi tentang proses pembelajaran melalui metode *Practice-Rehearsal Pairs*.



Dirman. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Practice-Rehearsal Pairs Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Materi Masyarakat Multikultural Pada Siswa Kelas XI MAN Pinrang Kabupaten Pinrang*. Skripsi FKIP Unismuh Makassar : tidak diterbitkan.

Firdaus. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Metode Practice-Rehearsal Pairs Siswa Kelas Xb SMA YAPIP Sungguminasa Kabupaten Gowa* . Skripsi FKIP Unismuh Makassar : tidak diterbitkan.





# LAMPIRAN-LAMPIRAN

- RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
- SILABUS
- NILAI HASIL EVALUASI
- AGENDA PEMBELAJARAN
- INSTRUMENT PENILAIAN
- DOKUMENTASI



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Bontomarannu  
Mata pembelajaran : Sosiologi  
Kelas : XI IPS  
Alokasi waktu : 8X 45 menit (4 pertemuan)

**A. Standar kompetensi**

Memahami struktur sosial serta berbagai fungsi struktur sosial.

**B. Kompetensi dasar**

Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat.

**C. Indikator**

1. Kognitif

a. Proses :

Siswa dapat menjelaskan pengertian struktur sosial dalam masyarakat.

b. Produk

Siswa dapat mengidentifikasi struktur sosial dalam masyarakat.

2. Afektif

a. Karakter

Siswa mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

b. Sosial

Siswa dapat memberikan penjelasan yang tidak dimengerti kepada teman-temannya.

3. Psikomotorik

Siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya.

**D. Tujuan pembelajaran**

- Mendeskripsikan pengertian struktur sosial.
- Menjelaskan fungsi struktur sosial.
- Menjelaskan ciri struktur sosial

**E. Materi Pembelajaran**

Struktur sosial.

**F. Metode Dan Model Pembelajaran**

1. Metode pembelajaran

- a) Menjelaskan
- b) Diskusi
- c) Tanya jawab

2. Model pembelajaran

Model pembelajaran practice-Rehearsal pairs

## G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

### 1. Pertemuan pertama

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan Guru	Terlaksana /Tidak
Kegiatan Awal (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bertanya kepada siswa mengenai pengertian struktur sosial.</li> <li>Menyebutkan beberapa masalah struktur sosial.</li> </ul>	
Kegiatan Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan informasi mengenai struktur sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan informasi mengenai struktur sosial.</li> <li>Guru memberikan kesempatan siswa Tanya jawab</li> <li>Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.</li> <li>Menilai sikap siswa</li> </ul>	
Kegiatan akhir (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan tugas kepada siswa</li> <li>Membuat kesimpulan</li> </ul>	

### 2. Pertemuan kedua

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan Guru
Kegiatan awal (20 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengabsen siswa</li> <li>Guru bertanya kepada siswa mengenai pelajaran minggu lalu.</li> <li>Menyebutkan beberapa tentang struktur sosial</li> </ul>
Kegiatan Inti (40 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan informasi atau penjelasan mengenai struktur sosial.</li> </ul>
Kegiatan akhir (20 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat kesimpulan</li> <li>Memberikan tugas</li> </ul>

### 3. Pertemuan ketiga

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan Guru
Kegiatan awal (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengabsen siswa</li> <li>Menyebutkan beberapa ciri dan fungsi struktur sosial</li> </ul>
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan informasi mengenai ciri dan</li> </ul>

(60 menit)		<p>fungsi struktur sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk menguji pemahaman siswa maka, Guru mempersiapkan konsep-konsep dasar yang akan dibelajarkan kepada siswa. Sebaiknya, kata kunci-kata kunci dituliskan dalam potongan-potongan kertas.</li> <li>• Guru mempersiapkan hal-hal yang akan direfleksikan oleh siswa.</li> <li>• Siswa diminta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat, kembali, hal-hal yang pernah dialami.</li> <li>• Siswa melakukan analisis atas hasil refleksinya dengan cara menandai, menggarisbawahi, istilah-istilah, nama dan sebagainya.</li> <li>• Siswa diminta mencocokkan hasil analisis dan analisisnya dengan konsep dasar yang dipelajari.</li> <li>• Siswa diminta untuk merumuskan definisi atas konsep yang telah ditemukan.</li> </ul>
Kegiatan akhir (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan tugas kepada siswa</li> <li>• Membuat kesimpulan</li> </ul>

#### 4. Pertemuan ke empat

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan Guru	Terlaksana / Tidak
Kegiatan awal (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Absen</li> <li>• Memotivasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mempersiapkan kelas untuk ulangan tes</li> <li>• Guru menjelaskan tujuan ulangan tes</li> </ul>	
Kegiatan Inti (50 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan informasi</li> <li>• Mengorganisasikan siswa dalam mengerjakan soal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan soal yang telah di siapkan.</li> <li>• Siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan oleh guru</li> <li>• Siswa mengumpulkan pekerjaan kepada guru untuk dinilai</li> </ul>	
Kegiatan akhir (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi</li> <li>• Penilaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Siswa dan guru membahas bersama soal soal yang telah dikerjakan</li> <li>➢ Akhir pembelajaran dengan membaca doa</li> </ul>	

## H. Sumber Pembelajaran

Buku sosiologi/SMA kelas 2 ESIS

## I. Media

1. Papan tulis
2. Lembar kerja siswa
3. Buku paket sosiologi

## G. Penilaian

1. Penilaian produk : Tes tertulis
2. Penilaian kinerja : Membuat kesimpulan
3. Penilaian sosial : Melakukan komunikasi dan kerja sama
4. Contoh Instrumen :
  1. Apa yang dimaksud dengan struktur sosial !
  2. Sebutkan dan Jelaskan Beberapa fungsi struktur sosial

Bontomarannu,.. Februari 2014

Guru Pamong

Mahasiswa Penelitian

Hj. Rahmawati Rahayu, S. Pd.  
NIP. 19671231 199203 2 052

HASMAWATI  
NIM.10538092208

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
SMA Negeri 1 Bontomarannu



Muh. Arsvad. S, M.Pd.  
NIP. 19630421 199103 1 015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Bontomarannu  
Mata pelajaran : SOSIOLOGI  
Kelas : XI IPS  
Alokasi waktu : 8 X 45 Menit (4 Pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab Struktur sosial.

**B. Kompetensi Dasar**

Menganalisis faktor penyebab Struktur sosial dalam masyarakat.

**C. Indikator**

1. Kognitif

a. Proses :

Siswa dapat menjelaskan mengenai berbagai faktor penyebab Struktur sosial dalam masyarakat.

b. Produk

Siswa dapat menyebutkan tentang factor penyebab struktur sosial dalam masyarakat.

2. Afektif

a. Karakter

Siswa mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

b. Sosial

Siswa dapat memberikan penjelasan yang tidak dimengerti kepada teman-temannya.

3. Psikomotorik

Siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Menjelaskan perumpamaan struktur social dalam masyarakat.
2. Menjelaskan unsur struktur sosial.

**E. Materi Pembelajaran**

Struktur sosial yang terjadi dalam masyarakat

**F. Metode dan Model Pembelajaran**

1. Metode pembelajaran

- a) Menjelaskan
- b) Diskusi
- c) Tanya jawab

2. Model pembelajaran

Model pembelajaran Practice-Rehearsal Pairs.

## G. Langkah – langkah Pembelajaran

### 1. Pertemuan kelima

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan Guru
Kegiatan awal (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bertanya kepada siswa tentang Masalah sosial</li> <li>Menyebutkan beberapa Masalah sosial</li> </ul>
Kegiatan Inti (50 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan informasi mengenai Masalah sosial.</li> <li>Menjelaskan materi yang akan disampaikan</li> <li>Memberikan siswa kesempatan untuk bertanya</li> </ul>
Penutup (20 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan tugas kepada siswa</li> <li>Membuat kesimpulan</li> </ul>

### 2. Pertemuan keenam

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan Guru
Kegiatan awal (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bertanya kepada siswa mengenai Masalah sosial</li> <li>Menyebutkan beberapa Masalah sosial</li> </ul>
Kegiatan Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan informasi Masalah sosial</li> <li>Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.</li> <li>Menilai sikap siswa</li> </ul>
Kegiatan akhir (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan tugas kepada siswa</li> <li>Membuat kesimpulan</li> </ul>

### 3. Pertemuan ketujuh

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan Guru
Kegiatan awal (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bertanya kepada siswa mengenai Masalah sosial</li> <li>Menyebutkan beberapa Masalah sosial</li> </ul>
Kegiatan Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan informasi</li> <li>Mengorganisasikan siswa dalam kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan informasi mengenai Masalah sosial</li> <li>Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu untuk menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.</li> <li>Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membimbing kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok membuat laporan</li> <li>• Mengawasi setiap kelompok saat mengerjakan tugas</li> <li>• Menilai sikap siswa</li> </ul>
Kegiatan akhir (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan tugas kepada siswa</li> <li>• Membuat kesimpulan</li> </ul>

#### 4. Pertemuan kedelapan

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan Guru	Terlaksana /Tidak
Kegiatan awal (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Absen</li> <li>• Memotivasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mempersiapkan kelas untuk ulangan tes</li> <li>• Guru menjelaskan tujuan ulangan tes</li> </ul>	
Kegiatan Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan informasi</li> <li>• Mengorganisasikan siswa dalam mengerjakan soal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan soal yang telah di siapkan.</li> <li>• Siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan oleh guru</li> <li>• Siswa mengumpulkan pekerjaan kepada guru untuk dinilai</li> </ul>	
Kegiatan akhir (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi</li> <li>• Penilaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Siswa dan guru membahas bersama soal soal yang telah dikerjakan</li> <li>➢ Akhir pembelajaran dengan membaca doa</li> </ul>	

#### H. Sumber Pembelajaran

Buku sosiologi/LKS ESIS

#### I. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Lembar kerja siswa
3. Buku paket sosiologi

#### J. Penilaian

1. Penilaian produk : Tes tertulis
2. Penilaian kinerja : Membuat kesimpulan
3. Penilaian sosial : Melakukan komunikasi dan kerja sama

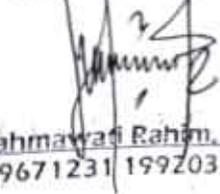
4. Contoh instrument

- a. Sebutkan beberapa perumpamaan struktur sosial ?
- b. Tuliskan dua unsur struktur sosial?

Bontomarannu, Februari 2014

Guru Pamong

Mahasiswa Penelitian



Hj. Rahmawati Rahim, S. Pd.  
NIP 196712311992032052

HASMAWATI  
NIM.10538092208



SILABUS

Mata pelajaran : SOSIOLOGI  
 Kelas : XI  
 Alokasi waktu : 2 X 45 Menit

Kompetensi Dasar	Materi pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber/bahan alat
				Jenis tugasan	Bentuk instrument	Contoh Instrument		
Menganalisis faktor penyebab struktur sosial dalam masyarakat.	Struktur sosial	Menjelaskan (beberapa) tentang struktur sosial	1. Kognitif a. Proses : Siswa dapat menjelaskan mengenai berbagai faktor penyebab struktur sosial dalam masyarakat. b. Produk Siswa dapat menyebutkan tentang faktor-faktor penyebab struktur sosial dalam masyarakat. 2. Afektif a. Karakter Siswa mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.	Tanya jawab  Kuis  Tugas individu	Soal uraian	Apa yang dimaksud dengan Struktur sosial !  Sebutkan dan Jelaskan Beberapa faktor penyebab struktur sosial !	2x45 Menit	Buku sosiologi SMA kelas 2  LKS

penjelasan yang tidak dimengerti kepada teman-temannya.

3. Psikomotorik

Siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya.

Gowa, Januari 2014

Mahasiswa Penelitian

**HASMAWATI**  
NIM. 10538092208

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
Negeri Bontomarannu



Disyuh. Arsyad. S. M.Pd.  
196304211991031013



## Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siklus I

NO	NAMA SISWA	KKM : 76					JUMLAH SOAL	NILAI	TUNTAS		
		BUTIR SOAL	1	2	3	4				5	
		SKOR	8	10	10	10				12	50
		BOBOT	15	20	20	20				25	100
1.	ABRIANDY	7	6	7	8	6	34	68	Tidak		
2.	AGUNG ARMANSYAH	7	5	5	6	7	30	60	Tidak		
3.	ALDI IRFAN	6	8	6	8	7	35	70	Tidak		
4.	ALFINA JASS	8	7	8	8	8	39	78	Ya		
5.	AGGI DAMAYANTI	10	8	10	8	8	44	88	Ya		
6.	ANGRENI MUSTAFA	8	8	7	7	8	38	76	Ya		
7.	ASMIRAWATI	8	10	10	8	8	44	88	Ya		
8.	CHAIRIL AKBAR	8	7	8	7	7	37	74	Tidak		
9.	DEWI SR DAMAYANTI	7	7	5	6	6	31	62	Tidak		
10	ERWIN ALAMSYAH NUR	7	7	8	7	6	35	70	Tidak		
11.	FAJARIANSYAH	7	8	6	7	7	35	70	Tidak		
12	FITRIANI	7	8	7	10	8	40	80	Ya		

3	HARDIATI	8	6	7	8	8	37	74	Tidak
4	HARTINA	8	7	8	8	8	39	78	Ya
5	HENDRYANTO AS	8	8	7	7	6	36	72	Tidak
6	MUH ARDIANSYAH	8	7	7	7	8	37	74	Tidak
7	MUH MIFTA MUSTAKIM	7	6	6	7	8	34	68	Tidak
8	MUH RIZAL	6	7	7	7	8	35	70	Tidak
9	MUH. AKBAR SUPANDI	7	7	6	8	6	34	68	Tidak
10	MUH. TAMRIN	8	8	7	8	7	38	76	Ya
11	NUR APRIWANA	7	6	8	7	8	36	72	Tidak
12	NUR AYU WULANDARI	6	8	7	7	7	35	70	Tidak
13	NUR RESKY	8	7	6	7	6	34	68	Tidak
14	NURUL AULIA	10	10	8	10	10	48	96	Ya
15	NURYADI	6	7	7	8	6	34	68	Tidak
16	RISMAL	7	6	6	7	8	34	68	Tidak
17	RONI	8	7	7	6	7	35	70	Tidak
18	ZAINUDDIN	8	7	8	7	10	40	80	Ya
19	MUH.CHAIDIR JALALI	7	7	6	6	7	33	66	Tidak

0.	RIAN	6	6	7	8	7	34	68	Tidak
1.	RIO JUWANDA	6	7	7	6	7	33	66	Tidak
2.	ALDIANSYAH SANUR	7	6	6	7	7	32	64	Tidak
3.	MUHASRUL RAMLI	7	8	7	7	5	34	68	Tidak
4.	MUH. IKBAL	6	7	7	6	5	31	62	Tidak
5.	MUH. RUSLI	7	7	7	6	7	34	68	Tidak



## Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siklus II

NO	NAMA SISWA	KKM : 76					JUM LAH SOA L	NILAI	TUNTAS		
		BUTIR SOAL	1	2	3	4				5	
		SKOR	8	10	10	10				12	50
		BOBOT	15	20	20	20				25	100
1.	ABRIANDY	8	7	8	8	7	38	76	Ya		
2.	AGUNG ARMANSYAH	7	8	8	6	7	36	72	Tidak		
3.	ALDI IRFAN	7	8	7	8	8	38	76	Ya		
4.	ALFINA JASS	8	7	8	8	8	39	78	Ya		
5.	AGGI DAMAYANTI	10	10	10	8	10	48	96	Ya		
6.	ANGRENI MUSTAFA	8	8	7	8	8	39	78	Ya		
7.	ASMIRAWATI	10	10	8	10	10	48	96	Ya		
8.	CHAIRIL AKBAR	8	7	8	8	7	38	76	Ya		
9.	DEWI SR DAMAYANTI	7	8	8	7	8	38	76	Ya		
10.	ERWIN ALAMSYAH NUR	8	7	8	7	7	37	74	Tidak		

11.	FAJARIANSYAH	8	8	7	6	8	37	74	Tidak
12	FITRIANI	10	10	8	10	10	48	96	Ya
13	HARDIATI	8	7	7	8	10	40	80	Ya
14	HARTINA	8	7	8	8	8	39	78	Ya
15	HENDRYANTO AS	8	8	7	7	7	37	74	Tidak
16	MUH ARDIANSYAH	8	8	7	7	8	38	76	Ya
17	MUH MIFTA MUSTAKIM	7	6	8	7	8	36	72	Tidak
18	MUH RIZAL	7	8	8	7	8	38	76	Ya
19	MUH. AKBAR SUPANDI	7	6	8	8	7	36	72	Tidak
20	MUH. TAMRIN	8	8	7	7	8	38	76	Ya
21	NUR APRIWANA	7	7	8	8	7	37	74	Tidak
22	NUR AYU WULANDARI	8	7	8	7	7	37	74	Tidak
23	NUR RESKY	8	7	8	7	8	38	76	Ya
24	NURUL AULIA	10	7	8	8	10	43	86	Ya
25	NURYADI	7	6	8	8	7	36	72	Tidak
26.	RISMAL	7	7	8	6	8	36	72	Tidak
27.	RONI	8	8	7	7	8	38	76	Ya

28.	ZAINUDDIN	8	10	8	8	10	44	88	Ya
29.	MUH.CHAIDIR JALALI	7	7	8	6	8	36	72	Tidak
30.	RIAN	8	8	7	8	7	38	76	Ya
31.	RIO JUWANDA	7	6	7	8	7	35	70	Tidak
32.	ALDIANSYAH SANUR	6	8	6	7	7	34	68	Tidak
33.	MUHLASRUL RAMLI	7	6	8	8	6	35	70	Tidak
34.	MUH. IKBAL	6	7	8	6	7	34	68	Tidak
35.	MUH. RUSLI	8	7	7	8	8	38	76	Ya





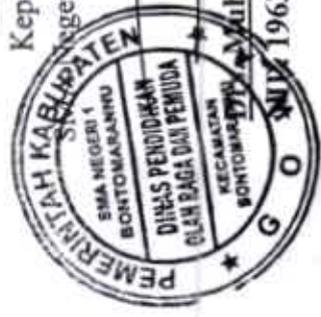
PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
 DINAS PENDIDIKAN NASIONAL  
 UPT SMA NEGERI 1 BONTOMARANNU

AGENDA PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI  
 Tahun Pelajaran : 2013/2014

No	Waktu			Jam	Kis	Keg.Pemb SK/KD	Pert ke-	Materi	Siswa			CAT
	Hari	tgl	Thn						Jml	S	I	
1.	Rabu	8	1	2014	IPS		1	Definisi struktur sosial	33	5	-	a
2.	Kamis	9	1	2014	IPS		2	Definisi menurut para ahli	35	-	-	-
3.	Rabu	15	1	2014	IPS		3	Ciri-ciri struktur sosial	34	-	-	a
4.	Kamis	16	1	2014	IPS		4	Ulangan siklus I	35	-	-	-
5.	Rabu	22	1	2014	IPS		5	Fungsi struktur sosial	35	-	-	-
6.	Kamis	23	1	2014	IPS		6	Memahami struktur sosial dlm masyarakat	44	-	-	a
7.	Rabu	29	1	2014	IPS		7	Struktur sosial muncul karena adanya unsur	35	-	-	-
8.	Kamis	30	1	2014	IPS		8	Ulangan siklus II	35	-	-	-

Mengetahui,  
 Kepala Sekolah  
 SMA Negeri 1 Bontomarannu



Muh. Arsyad, S., M.Pd. /s/

NIP. 19630421 199103 1 015

## Instrument Penilaian

(tes belajar siklus I)

Mata pelajaran	:	Sosiologi
Kelas	:	XI IPS
Alokasi waktu	:	2 x 45 menit
Bentuk soal	:	uraian
Jumlah soal	:	5

Soal:

1. Apa yang dimaksud dengan struktur sosial?
2. Apa yang di maksud dengan struktur sosial menurut Kornblum?
3. Jelaskan ciri-ciri struktur sosial?
4. Jelaskan fungsi struktur sosial dalam masyarakat
5. Jelaskan bagaimana memahami struktur sosial dalam masyarakat?

Alternatif kunci jawaban:

1. Struktur sosial adalah tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat.
2. Menurut Kornblum menekankan konsep struktur sosial pada pola perilaku individu dan kelompok, yaitu pola perilaku berulang – ulang yang menciptakan hubungan antara individu dan antar kelompok dalam masyarakat.
3. a. Struktur sosial mengacu pada hubungan – hubungan sosial yang pokok yang dapat memberikan bentuk dasar pada masyarakat  
b. struktur sosial merupakan seluruh kebudayaan masyarakat yang dapat dilihat dari sudut pandang teoritis jadi, setiap pelaksanaan penelitian diarahkan pada pemikiran tentang derajat dari susunan sosialnya.angka tatanan yang membentuk struktur perbedaan tersebut melakukan tindakan.

c. struktur sosial merupakan realitas sosial yang bersifat statis sehingga dapat dilihat kerangka tatanan yang membentuk struktur perbedaan tersebut melakukan tindakan.

4. fungsi identitas, yaitu sebagai penegas identitas yang dimiliki suatu kelompok.

fungsi kontrol yaitu untuk mengontrol individu yang berada dalam struktur sosial tertentu.

fungsi adaptasi yaitu yang menyangkut hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub / sistem organisme perilaku dan dengan dunia fisiko organik.

5. Masyarakat diumpamakan sebuah bangunan, maka struktur sosial masyarakat tersebut adalah kerangka sebuah bangunan yang terdiri dari kayu, besi, dan komponen – komponen bangunan lainnya. Komponen – komponen tersebut jalin memajalin membentuk suatu bangunan tersebut tidak dapat berdiri kokoh apabila salah satu atau beberapa komponen yang dibutuhkan untuk membuat bangunan tersebut tidak ada.



### Instrument penilaian

(tes belajar siklus II)

Mata pelajaran	:	Sosiologi
Kelas	:	XI IPS
Alokasi waktu	:	2 x 45 menit
Bentuk soal	:	uraian
Jumlah soal	:	5

Soal:

1. Jelaskan pengertian struktur sosial menurut Raimond Firth ?
2. Dalam struktur sosial terdapat anggota keluarga, apa yang paling berperan dalam anggota keluarga ?
3. Apa yang menyebabkan terjadinya struktur sosial ?
4. Bagaimanakah pandangan Emile Durkheim tentang struktur sosial ?
5. Sebutkan unsur terjadinya struktur sosial ?

Alternatif kunci jawaban:

1. Menurut Raymond Firth menyatakan bahwa struktur sosial merupakan suatu pergaulan hidup manusia meliputi berbagai tipe kelompok yang terjadi dari banyak orang yang meliputi pula lembaga – lembaga dimana orang banyak tersebut ambil bagian.
2. Yang paling berperan dalam anggota keluarga yaitu bapak untuk mengambil sebuah keputusan harus diketahui bapak.
3. Struktur sosial terjadi adanya kelompok – kelompok misalnya kelompok pria wanita.





**KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN**

nama : Hasmawati  
 No. : 10538 0922 08  
 Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Struktur Sosial (*Apartheid*) melalui Metode Pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.  
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.  
 Tanggal Ujian Proposal : 30 November 2013  
 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru
		observasi	
		Mengajar	
		Mengajar	
		Mengajar	
		Teks siklus I	
		Mengajar	
		Mengajar	
		Teks siklus II	

Gowa.....2013



Mengetahui,  
 Kepala SMA Negeri 1 Bontomarannu  
 TEK LIRUSAN KEJISWAHAN,

*RAHMAN S.Pd.M.Si*  
 1680977 199203 1 013

catatan:  
 penelitian dianggap sah setelah melaksanakan ujian proposal  
 penelitian dilaksanakan minimal 2 bulan



## RIWAYAT HIDUP

**HASMAWATI**, lahir di Selayar pada tanggal 21 Desember 1989. Anak ke-3 dari tiga bersaudara buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Sanuddin dan Hadian.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 1996 di SD Negeri lembongan 2002. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar pada tahun 2002-2005. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pasimasunggu Timur kabupaten Selayar selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2008.

Pada tahun 2008 penulis melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), dan diterima di Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Strata I.

Penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas rahmat Allah SWT, dan dukungan serta doa dari kedua orang tua dengan memilih judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Struktur Sosial (*Apartheid*) Melalui Model Pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Bontomarannu Kabupaten Gowa**”.